



# EKSPLOITASI SEKSUAL PADA ANAK ONLINE

SEBUAH PEMAHAMAN BERSAMA

*Sebuah booklet ramah pengguna tentang perwujudan, kerangka kerja hukum serta istilah teknis dan alat terkait dengan eksploitasi seksual pada anak online*



ECPAT Internasional adalah sebuah jaringan global organisasi masyarakat sipil yang bekerja bersama-sama untuk mengakhiri eksploitasi seksual pada anak (ESA), termasuk eksploitasi anak melalui pelacuran, materi kekerasan seksual pada anak, perdagangan anak untuk tujuan-tujuan seksual dan eksploitasi seksual pada anak dalam perjalanan dan pariwisata. ECPAT Internasional berusaha untuk memastikan bahwa anak-anak dimanapun dapat menikmati hak-hak mendasar mereka secara bebas dan aman dari semua bentuk eksploitasi seksual.

Saat ini, jaringan ECPAT Internasional memiliki 95 organisasi anggota di 86 negara. Kelompok Anggota ECPAT terlibat dalam pelaksanaan berbagai inisiatif untuk melindungi anak-anak pada tingkat lokal dan nasional, sedangkan Sekretariat ECPAT (yang berbasis di Bangkok, Thailand) memberikan dukungan teknis, penelitian dan informasi. Sekretariat ECPAT juga mewakili dan mengadvokasi isu-isu kunci dalam forum regional dan internasional atas nama jaringan ECPAT Internasional.

Terbitan ini diterbitkan atas dukungan finansial dari Terre des Hommes Belanda.



Lembar fakta ini dikembangkan oleh Program Memerangi Eksploitasi seksual pada anak ECPAT Internasional.

Dukungan untuk penerjemahan dan pembuatan lembar fakta Perwujudan dan lembar fakta Teknologi dalam bahasa Burma, Indonesia, Khmer, Laos, Thailand dan Vietnam diberikan oleh Kantor Regional UNICEF untuk Asia Timur dan Pasifik, atas bantuan dari kelompok Anggota ECPAT dan organisasi masyarakat sipil lain di negara masing-masing.

Mei 2017, Hak cipta © ECPAT Internasional 2017

Ditulis oleh: Yvonne Nouwen

Desain dan tata letak oleh: Manida Naebklang

Penghargaan tamtamat: Marie-Laure Lemineur, Rangsim Deesawade, Thomas Muller, John Carr.

Diterbitkan oleh:

**ECPAT International**

328/1 Phaya Thai Road, Ratchathewi, Bangkok 10400 Thailand

Tel: +662 215 3388

Email: [info@ecpat.org](mailto:info@ecpat.org)

Website: [www.ecpat.org](http://www.ecpat.org)

**ISBN:**

e-book: BN-60-156952



# EKSPLOITASI SEKSUAL PADA ANAK ONLINE

SEBUAH PEMAHAMAN BERSAMA



*Sebuah booklet ramah pengguna tentang perwujudan, kerangka kerja hukum serta istilah teknis dan alat terkait dengan eksploitasi seksual pada anak online*

# PRAKATA

Eksplorasi seksual pada anak online adalah sebuah masalah global yang berkembang dengan cepat dan membutuhkan sebuah respon yang komprehensif. ECPAT bekerja untuk meningkatkan pengetahuan dan membangun kapasitas para anggotanya dan para pemangku kepentingan lain dalam memerangi isu eksploitasi seksual pada anak online tersebut. Agar dapat secara efektif bekerja pada sebuah solusi, yang menjadi titik awal adalah agar semua pemangku kepentingan mengenali apa yang menjadi masalah tersebut. Setidaknya, hal ini membutuhkan sebuah pemahaman dasar tentang berbagai perwujudan eksploitasi seksual pada anak online tersebut dan bagaimana para pelaku menjadikan anak-anak sebagai korban. Disamping itu, penting untuk menggunakan sebuah bahasa bersama ketika mendiskusikan setiap pendekatan yang digunakan untuk menangani masalah ini untuk memastikan pemahaman dan mencegah persepsi yang salah tentang sifat dan seriusnya isu ini. Idealnya, ide-ide bersama ini juga harus ditangkap dalam kerangka kerja hukum nasional dan regional yang mengkriminalkan dan menghukum perbuatan-perbuatan seperti itu dengan sanksi yang sebanding dan disuasif.

Booklet ini berisi 3 seri lembar fakta yang terkait dengan eksploitasi seksual pada anak online yang memberikan sumber-sumber yang mudah dan siap untuk dipergunakan oleh setiap orang yang tertarik dengan isu ini. Seri pertama terdiri dari lembar fakta yang menjelaskan berbagai perwujudan eksploitasi seksual pada anak online. Seri kedua mencakup 5 kerangka kerja hukum regional dan/atau internasional yang relevan yang memuat berbagai ketentuan tentang satu perwujudan eksploitasi seksual pada anak online atau lebih. Terakhir, seri ketiga terdiri dari lembar fakta Internet dan Teknologi yang menjelaskan berbagai istilah dan alat yang relevan untuk memahami internet dan bagaimana berbagai teknologi (berpotensi) untuk digunakan oleh para pelaku kejahatan seks anak atau orang-orang yang berusaha untuk menghalangi para pelaku tersebut.

## Untuk siapa booklet ini?

ECPAT bertujuan untuk memampukan, memberdayakan dan memfasilitasi para anggotanya dan pemangku kepentingan lain dalam usaha-usaha mereka untuk menentang eksploitasi seksual pada anak online. Lembar-lembar fakta tersebut tersedia di [www.ECPAT.org](http://www.ECPAT.org) dalam berbagai bahasa dan dapat dipergunakan untuk mendukung berbagai kegiatan seperti peningkatan kesadaran atau advokasi dengan pemerintah untuk kerangka kerja hukum yang lebih kuat. Sumber daya ini menyediakan informasi secara singkat dan jelas dan dapat memfasilitasi pengembangan pengetahuan diantara berbagai pemangku kepentingan tentang isu-isu yang paling terkait dengan eksploitasi seksual pada anak online. Mohon gunakan sumber daya tersebut untuk pekerjaan dan referensi anda.

# AKRONIM

<b>AU</b>	African Union/Uni Afrika
<b>CRC</b>	Convention on the Rights of the Child/Konvensi Hak Anak (KHA)
<b>CoE</b>	Council of Europe/Dewan Eropa
<b>CSAM</b>	Child Sexual Abuse Material/Materi yang Menampilkan Kekerasan Seksual pada Anak
<b>CSEM</b>	Child Sexual Exploitation Material/Materi yang Menampilkan Eksploitasi Seksual pada Anak
<b>ECPAT</b>	Ending the Sexual Exploitation of Children/Mengakhiri Eksploitasi Seksual pada Anak
<b>ICMEC</b>	International Centre for Missing and Exploited Children/Pusat untuk Anak Hilang dan Tereksplorasi Internasional
<b>ILO</b>	International Labour Organization/Organisasi Buruh Internasional
<b>IP</b>	Internet Protocol/Protokol Internet
<b>ISP</b>	Internet Service Provider/Penyedia Layanan Internet
<b>OPSC</b>	Optional Protocol on the Sale of Children, Child Prostitution and Child Pornography/ Protokol Opsional tentang Penjualan Anak, Prostitusi Anak dan Pornografi Anak
<b>OCSE</b>	Online Child Sexual Exploitation/Eksploitasi Seksual pada Anak Online
<b>TOR</b>	The Onion Router/Jaringan Anonim
<b>URL</b>	Uniform Resource Locator

# TABEL ISI

<b>Prakata</b>	<b>2</b>
<b>Akronim</b>	<b>4</b>
<b>Bagian 1: Perwujudan</b>	<b>6</b>
1. Materi yang Menampilkan Kekerasan/Eksploitasi Seksual pada Anak	7
2. <i>Grooming Online</i> untuk Tujuan Seksual	10
3. <i>Sexting</i>	12
4. Pemasaran Seksual	14
5. Kekerasan Seksual Anak Online Yang Disiarkan secara langsung atau streaming Kekerasan Seksual Anak Yang Disiarkan Secara Langsung	17
<b>Bagian 2: Hukum</b>	<b>20</b>
1. Protokol Opsional Konvensi Hak Anak tentang Penjualan Anak, Prostitusi Anak dan Pornografi Anak (OPSC)	21
2. Konvensi Dewan Eropa tentang Perlindungan Anak dari Eksploitasi Seksual dan Kekerasan Seksual	24
3. Konvensi Dewan Eropa tentang Kejahatan Siber	27
4. Konvensi Organisasi Buruh Internasional (ILO) 182 tentang Pelarangan dan Aksi Segera untuk Penghapusan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak	30
5. Konvensi Uni Afrika tentang Keamanan Siber dan Perlindungan Data Pribadi	33
<b>Bagian 3: Internet dan Teknologi</b>	<b>36</b>
1. Apa Yang Dimaksud Dengan Alamat IP?	37
2. Apa Yang Dimaksud Dengan Penyaringan dan Pemblokiran?	39
3. Apa Yang Dimaksud Dengan Enkripsi?	41
4. Apa Yang Dimaksud Dengan <i>TOR</i> ?	43
5. Apa Yang Dimaksud Dengan <i>Hash</i> ? Apa yang Dimaksud Dengan <i>Photo DNA</i> ?	45
6. Apa Yang Dimaksud Dengan Komputasi Awan atau <i>Cloud Computing</i> ?	48
7. Apa Yang Dimaksud Dengan Halaman Splash atau <i>Splash Pages</i> ?	50

# *BAGIAN 1:* PERWUJUDAN

Bagian ini menghimpun lembar fakta yang mencakup 5 perwujudan eksploitasi seksual pada anak online yang berbeda, termasuk materi yang menampilkan kekerasan seksual pada anak (*Child Sexual Abuse Material – CSAM*) serta CSAM yang diproduksi secara digital; *Grooming Online*; *Sexting*; Pemerasan seksual dan siaran langsung kekerasan seksual anak online. Lembar fakta ini mengikuti definisi-definisi yang disajikan dalam Panduan Terminologi untuk Perlindungan Anak dari Eksploitasi Seksual dan Kekerasan Seksual dan menggambarkan ciri-ciri utama dari setiap perwujudan tersebut.

# 1 Materi Yang Menampilkan Kekerasan/Eksploitasi Seksual pada Anak

## DEFINISI

### Materi Yang Menampilkan Kekerasan/Eksploitasi Seksual pada Anak

Istilah materi yang menampilkan kekerasan seksual pada anak (CSAM) lebih dipilih daripada istilah ‘pornografi anak’ untuk merujuk pada materi-materi yang menggambarkan aksi kekerasan seksual dan/atau yang fokus pada alat kelamin anak.

Istilah ‘materi yang menampilkan eksploitasi seksual pada anak’ (CSEM) dapat digunakan dalam artian yang lebih luas untuk mencakup semua materi seksual lain yang menggambarkan anak-anak.

Materi-materi tersebut memasukkan anak-anak dari semua kelompok umur, baik anak laki-laki maupun anak perempuan, dan memiliki tingkat keparahan kekerasan dan tindakan yang berbeda-beda, mulai dari anak-anak yang berpose secara seksual sampai dengan kekerasan yang berat.

### CSAM/CSEM Yang Dihasilkan Komputer/Secara Digital

Istilah ‘materi yang menampilkan kekerasan seksual pada anak yang dihasilkan komputer (atau secara digital)’ mencakup semua bentuk materi yang menggambarkan anak-anak yang terlibat dalam aktifitas-aktifitas seksual dan/atau secara seksual, dengan pengkhususan bahwa pembuatan materi tersebut tidak melibatkan kekerasan kontak nyata terhadap anak-anak yang sebenarnya tetapi secara tiruan diciptakan dengan menggunakan alat-alat digital untuk menunjukkan seolah-olah anak-anak nyata digambarkan. Istilah tersebut mencakup apa yang dirujuk sebagai ‘pornografi anak virtual’.

Walaupun CSAM/CSEM yang dihasilkan komputer tidak menimbulkan bahaya bagi seorang anak nyata, CSAM/CSEM tetap berbahaya karena (i) CSAM/CSEM tersebut dapat digunakan dalam merayu anak-anak untuk tujuan eksploitasi seksual; (ii) CSAM/CSEM menopang pasar untuk materi yang menampilkan kekerasan seksual pada anak; dan (iii) CSAM/CSEM menumbuhkan sebuah budaya toleransi untuk seksualisasi anak-anak dan meningkatkan permintaan.



## Hal ini (sebagiannya) dikriminalkan oleh kerangka kerja hukum berikut ini:

### **Protokol Opsional Konvensi Hak Anak tentang Penjualan Anak, Pelacuran Anak dan Pornografi Anak**

Memasukkan membuat, mendistribusikan, menyebarkan, mengimpor, mengekspor, menjual atau memiliki ‘pornografi anak’ untuk tujuan eksploitasi seksual terhadap anak. Mengeluarkan pengaksesan dan hanya kepemilikan ‘pornografi anak’. Definisi ‘pornografi anak’ tidak inklusif tentang CSAM yang dihasilkan secara digital/komputer sebagaimana yang didefinisikan dalam Panduan Terminologi tersebut;

### **Konvensi Dewan Eropa tentang Kejahatan Siber (Konvensi Budapest)**

Memasukkan membuat, menawarkan atau menyediakan, mendistribusikan atau mengirimkan, usaha untuk mendapatkan dan memiliki ‘pornografi anak’ melalui sebuah sistem komputer. Definisi ‘pornografi anak’ mencakup ‘gambar realistis yang menggambarkan seorang anak yang terlibat dalam perbuatan eksplisit secara seksual’ dan ‘seseorang yang muncul sebagai seorang anak yang terlibat dalam perbuatan eksplisit secara seksual’;

### **onvensi Dewan Eropa tentang Perlindungan Anak dari Eksploitasi Seksual dan Kekerasan Seksual (Konvensi Lanzarote)**

Memasukkan membuat, menawarkan atau menyediakan, mendistribusikan atau mengirimkan, usaha untuk mendapatkan, memiliki dan dengan sengaja mendapatkan akses pada ‘pornografi anak’ (yang dihasilkan oleh komputer). Definisi ‘pornografi anak’ tidak inklusif tentang CSAM yang dihasilkan secara digital/komputer sebagaimana yang didefinisikan dalam Panduan Terminologi tersebut;

### **Konvensi Organisasi Buruh Internasional (ILO) 182 tentang Pelarangan dan Aksi Segera untuk Penghapusan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak**

Hanya mencakup penggunaan, usaha untuk mendapatkan atau menawarkan seorang anak untuk pembuatan ‘pornografi’. Konvensi tersebut tidak berisi definisi ‘pornografi anak’ atau CSAM/CSEM;

### **Konvensi Uni Afrika tentang Keamanan Siber dan Perlindungan Data Pribadi (Konvensi Siber UA)**

Memasukkan membuat, mendaftarkan, menawarkan, mempabrikasi, menyediakan, menyebarkan atau mengirimkan, berusaha untuk mendapatkan, mengimpor atau mengekspor dan memiliki ‘pornografi anak’. Definisi ‘pornografi anak’ tidak inklusif tentang CSAM yang dihasilkan secara digital/komputer sebagaimana yang didefinisikan dalam Panduan Terminologi tersebut.

## Pelaku dan Modus Operandi

- Para pelaku sangat termotivasi oleh **ketertarikan seksual** mereka pada anak-anak atau oleh **keuntungan finansial**;
- Mereka bekerja sendiri atau sebagai bagian dari sebuah **jejaring**;
- Mereka menggunakan **alat yang berbeda, perangkat lunak dan/atau Internet** untuk membuat, mengakses atau membagikan materi-materi;
- Mereka kadang-kadang menerapkan **metode-metode enkripsi** dan kadang-kadang juga menggunakan **platform online yang lebih tersembunyi** untuk menyembunyikan perbuatan mereka dan agar tidak terdeteksi<sup>1</sup>;
- CSAM/CSEM (yang dihasilkan komputer) kadang-kadang digunakan oleh para pelaku untuk **melakukan grooming atau memanipulasi anak-anak** masuk kedalam aktifitas-aktifitas seksual.

## Pelanggaran Pidana

- Membuat CSAM/CSEM;
- Mendapatkan akses atau berusaha untuk mendapatkan;
- (Hanya) memiliki;
- Menawarkan atau menyediakan;
- Mengimpor atau mengeksport;
- Mendistribusikan, menyebarkan atau mengirimkan;
- Mendaftarkan;
- Menjual.

1. Mohon lihat Lembar Fakta ECPAT: Apa Yang Dimaksud Dengan Enkripsi?

### Apa yang dapat anda lakukan?

- Mengadvokasi kerangka kerja hukum yang lebih kuat yang mengkriminalkan semua perbuatan yang terkait dengan CSAM/CSEM;
- Mengadvokasi sumber daya yang lebih baik untuk penegakan hukum seperti kapasitas dan alat yang memadai untuk menangani CSAM/CSEM dan mengidentifikasi korban;
- Mengadvokasi dan bekerjasama dengan sektor swasta seperti Penyedia Layanan Internet (ISP) untuk melaksanakan kebijakan untuk memutus peredaran CSAM/CSEM;
- Mendidik dan meningkatkan kesadaran tentang CSAM/CSEM, termasuk berbagai risiko online dan keselamatan online;
- Melakukan penelitian dan mengumpulkan informasi yang relevan untuk meningkatkan pemahaman tentang ruang lingkup dan karakteristik CSAM/CSEM;
- Melaporkan ketika anda menemukan materi tersebut secara online.

# 2 Grooming Online untuk Tujuan Seksual



## DEFINISI

### Grooming Online untuk Tujuan Seksual

*Grooming online* untuk tujuan seksual adalah sebuah proses untuk menjalin atau membangun sebuah hubungan dengan seorang anak melalui penggunaan Internet atau teknologi digital lain untuk memfasilitasi kontak seksual online atau offline dengan anak tersebut.

Tindakan-tindakan grooming tidak terbatas pada tindakan-tindakan dimana sebuah pertemuan fisik secara pribadi telah dicoba dan/atau telah terjadi tetapi juga berlaku pada tindakan-tindakan yang dilakukan secara online.

### Pelaku dan Modus Operandi

- Para pelaku sangat termotivasi oleh **ketertarikan seksual** mereka pada anak-anak atau oleh **keuntungan finansial**;
- Mereka bekerja **sendiri** atau sebagai bagian dari sebuah **jaringan**;
- Para pelaku menasar korban dengan **menilai kerentanan** mereka (mis: rasa percaya diri, kontrol orang tua) atau menasar anak-anak secara acak;
- **Kontak** dengan seorang anak pada umumnya diawali secara **online** (mis: dalam ruang *chatting*, situs game atau platform media sosial), tetapi *grooming offline* juga terjadi;
- Grooming biasanya termasuk usaha untuk menjalin sebuah **hubungan** emosional dengan seorang anak guna mendapatkan kepercayaan anak (juga disebut grooming jangka panjang);
- Para pelaku juga bisa fokus pada usaha untuk mendapatkan pengaruh pada seorang korban dengan cepat daripada menjalin sebuah hubungan kepercayaan terlebih dahulu;
- Para pelaku grooming kadang-kadang juga **melakukan grooming pada orang-orang lain** seperti teman sebaya anak, keluarga dan masyarakat umum;
- **Tingkah laku grooming** termasuk memenuhi kebutuhan seorang anak dengan memberi mis: perhatian dan hadiah, kekerasan psikologis, manipulasi, 'mendidik secara seksual' dan membuat anak tidak peka;

- Para pelaku grooming secara terus-menerus **menseksualitaskan** hubungan dengan anak (dengan cepat atau lambat);
- Para pelaku grooming umumnya menggunakan **isolasi, kerahasiaan dan kesalahan** untuk menopang partisipasi dan kediaman anak tersebut.

## Kerangka Kerja Hukum

- Grooming dikriminalkan dalam Konvensi Dewan Eropa tentang Perlindungan Anak dari Eksploitasi Seksual dan Kekerasan Seksual;
- **Konvensi Dewan Eropa tentang Perlindungan Anak dari Eksploitasi Seksual dan Kekerasan Seksual** berisi pasal 23 tentang permohonan anak atau tindakan tindakan mengajukan seorang anak untuk bertemu untuk tujuan membuat 'pornografi anak'. Disamping itu, pasal 22 mengkriminalkan korupsi anak atau tindakan yang menyebabkan seorang anak menyaksikan kekerasan seksual atau aktifitas-aktifitas seksual;
- Disamping itu, **Konvensi Uni Afrika tentang Keamanan Siber dan Perlindungan Data Pribadi** mengkriminalkan tindakan yang memfasilitasi atau memberikan akses pada materi pornografi kepada seorang anak. Pasal 29(3)(1)(d) dapat menangkap unsur-unsur grooming.

### Apa yang dapat anda lakukan?

- Mengadvokasi kerangka kerja hukum yang lebih kuat yang mengkriminalkan tindakan *grooming (online)* untuk tujuan seksual;
- Mengadvokasi sumber daya yang lebih baik untuk penegakan hukum seperti kapasitas dan alat yang memadai untuk menangani masalah *grooming online*;
- Mengadvokasi dan bekerjasama dengan sektor swasta seperti Penyedia Layanan Internet (ISP) untuk melaksanakan langkah-langkah untuk memberikan lingkungan online yang aman bagi anak-anak;
- Mendidik dan meningkatkan kesadaran tentang *grooming online*;
- Melakukan penelitian dan mengumpulkan informasi yang relevan untuk meningkatkan pemahaman tentang masalah *grooming online*;
- Melaporkan ketika anda menyadari tentang sebuah situasi dimana seorang anak disasar oleh seorang pelaku *grooming online*;
- Memberikan dukungan dan kepedulian untuk korban

# 3 Sexting

## DEFINISI

### Sexting

'Sexting' didefinisikan sebagai 'pembuatan gambar seksual sendiri', atau sebagai 'penciptaan, pembagian dan penerusan gambar telanjang atau nyaris telanjang yang menggoda secara seksual melalui telepon genggam dan/atau internet'.

Sexting merupakan sebuah praktek yang lazim dilakukan di kalangan orang muda dan sering menjadi sebuah aktifitas yang disepakati bersama antara teman sebaya. Ada banyak juga bentuk 'sexting yang tidak diinginkan'. Hal ini merujuk pada aspek-aspek aktifitas tersebut yang tidak disepakati bersama seperti membagikan atau menerima foto atau gambar eksplisit secara seksual yang tidak diinginkan.



## Mengapa dan Bagaimana Anak-anak Terlibat dalam Sexting?

- Anak-anak pada umumnya merekam dan membagikan gambar-gambar mereka **atas inisiatif mereka sendiri atau atas permintaan** orang lain;
- Gambar dapat direkam dengan menggunakan **perangkat** yang berbeda-beda. Telepon genggam sering kali digunakan untuk membuat konten yang dibagikan melalui SMS, chat atau platform media sosial online;
- **Konten dibagikan** kepada pacar, teman sebaya atau orang yang berkomunikasi dengan mereka;
- **Motivasi** anak-anak untuk sexting bisa berbeda-beda, termasuk kepuasan dalam sebuah hubungan seksual, bereksperimen, mencari pujian atau perhatian dan menegaskan sebuah komitmen terhadap seseorang. Motivasi mereka juga dapat terkait dengan **tekanan teman sebaya**;
- Sexting dapat menimbulkan masalah karena anak-anak sering tidak memahami **potensi akibat** dari perbuatan mereka dan tidak mengambil langkah-langkah untuk menyembunyikan informasi yang teridentifikasi;
- Bahkan sexting lebih bermasalah ketika konten yang dibuat tersebut mengandung **unsur-unsur pidana atau kekerasan** seperti keterlibatan orang dewasa atau tidak adanya persetujuan dalam membagi konten tersebut;

- Sexting **membuat anak-anak rentan** untuk menjadi korban pemerasan seksual<sup>2</sup>, bully (siber) dan kadang-kadang gambar mereka disalin atau digunakan dalam koleksi materi yang menampilkan kekerasan/ eksploitasi seksual pada anak.

## Pelanggaran Pidana

Sexting tidak dikriminalkan dalam instrumen hukum regional atau internasional tentang eksploitasi seksual pada anak terkait manapun. Akan tetapi, di beberapa negara, undang-undang tersebut bisa menganggap sexting antara anak-anak sebagai pelanggaran terhadap undang-undang ‘pornografi anak’ karena sexting melibatkan pembuatan, penawaran dan pendistribusian gambar seksual seorang anak. Orang yang merekam dan/atau mengirimkan pesan eksplisit seorang anak secara seksual dapat dituntut dengan pembuatan dan pendistribusian materi yang menampilkan kekerasan/eksploitasi seksual pada anak. Disamping itu, orang yang menerima materi tersebut dapat dituntut dengan kepemilikan atau pengaksesan materi yang menampilkan kekerasan/eksploitasi seksual pada anak. Dalam menangani kasus-kasus yang terkait dengan sexting, penting sekali untuk tidak menyalahkan anak-anak atas pembuatan sendiri konten yang mungkin telah membawa mereka dalam sebuah situasi kekerasan/eksploitatif, atau membuat anak-anak bertanggung jawab secara pidana atas pembuatan materi yang menampilkan kekerasan seksual pada anak tersebut. Walaupun banyak penuntut dan penegak hukum yang tidak akan menuntut anak-anak atas keterlibatan mereka dalam sexting, faktanya, dalam beberapa yurisdiksi anak-anak telah dituntut atas pelanggaran materi yang menampilkan kekerasan/eksploitasi seksual pada anak.

### Apa yang dapat anda lakukan?

- Mendidik dan meningkatkan kesadaran anak-anak, orang tua dan pengasuh tentang berbagai risiko dan potensi akibat dari sexting;
- Mengadvokasi dan bekerjasama dengan Penyedia Layanan Internet (ISP) untuk mencegah penyebaran konten sexting secara online dan mengadvokasi operator telepon genggam untuk mengambil langkah-langkah yang layak untuk menjalin kerjasama dengan pihak berwenang jika diperlukan (mis: berbagi data pengguna atas permintaan).

2. Mohon lihat lembar fakta perwujudan Eksploitasi seksual pada anak Online – Pemerasan seksual

# 4 Pemerasan Seksual

## DEFINISI

### Pemerasan Seksual

Pemerasan seksual, disebut juga *'sextortion'*, adalah pemerasan terhadap seseorang dengan bantuan gambar orang tersebut (yang dibuat sendiri) untuk mendapatkan imbalan seks, uang atau keuntungan lain dari orang tersebut dibawah ancaman penyebaran materi tersebut tanpa persetujuan dari orang yang digambarkan (mis: mengirimkan gambar di media sosial).

Ketika dilakukan terhadap anak-anak, pemerasan seksual adalah sebuah proses dimana anak-anak atau orang muda dipaksa untuk terus membuat materi seksual dan/atau disuruh untuk melakukan tindakan-tindakan yang menyedihkan dibawah ancaman pengeksposan materi tersebut kepada orang lain. Dalam beberapa contoh, kekerasan tersebut terus meningkat sehingga tidak terkontrol. Akibatnya, para korban berusaha untuk melukai diri mereka sendiri atau bunuh diri sebagai satu-satunya cara untuk melepaskan diri dari masalah tersebut.



### Pelaku dan Ciri-ciri Pemerasan Seksual

- Pelaku sering menggunakan posisi kewenangan atau **kekuasaan yang dipandang tidak seimbang** dan bukan pada kekerasan fisik atau paksaan untuk memaksa seorang anak kedalam imbalan seks atau uang;
- Kekerasan psikologis pada umumnya berbentuk **ancaman penghentian keuntungan-keuntungan tertentu atau ancaman akibat-akibat yang tidak diinginkan** jika permintaan tersebut tidak dipenuhi;
- Komponen seksual tersebut dapat berupa sebuah **permintaan dari pelaku** terhadap bentuk aktifitas seksual yang tidak diinginkan seperti menunjukkan bagian-bagian tubuh pribadi, berpose untuk foto seksual atau mengajukan kekerasan seksual atau fisik selama pertemuan offline;

- Komponen seksual tersebut juga dapat tercermin **dalam metode-metode yang digunakan untuk mendapatkan barang, layanan atau uang**. Misalnya, pelaku mendapatkan akses terhadap konten seksual yang dibuat sendiri<sup>3</sup> atau gambar yang mencurigakan dari seorang korban dan menggunakan materi ini untuk memeras uang;
- Pemerasan seksual dapat berupa (ancaman) penyebaran gambar-gambar yang mencurigakan secara online atau kepada teman sebaya. Selanjutnya hal ini dapat menyebabkan **akibat-akibat negatif lain** seperti bullying (siber) yang akan lebih mengorbankan atau merugikan anak tersebut.

### Apa yang dapat anda lakukan?

- Mengadvokasi kerangka kerja hukum yang lebih kuat yang secara khusus mengkriminalkan pemerasan seksual;
- Mengadvokasi sumber daya yang lebih baik untuk penegakan hukum untuk menghapuskan isu pemerasan seksual;
- Mengadvokasi dan bekerjasama dengan Penyedia Layanan Internet (ISP) untuk mencegah penyebaran konten kekerasan/eksploitasi anak online untuk membatasi kesempatan-kesempatan pemerasan seksual bagi para pelaku;
- Mendidik dan meningkatkan kesadaran anak-anak, orang tua dan pengasuh tentang berbagai risiko dan potensi akibat dari pemerasan seksual;
- Melaporkan ketika anda menemukan sexting atau materi kekerasan/eksploitasi seksual pada anak online

3. Mohon lihat lembar fakta perwujudan Eksploitasi seksual pada anak Online – Sexting

## Pelanggaran Pidana

Pemerasan seksual tidak secara eksplisit dikriminalkan dalam instrumen hukum regional atau internasional tentang eksploitasi seksual pada anak terkait manapun. Akan tetapi, pasal 34(c) Konvensi Hak Anak mengriminalkan ‘penggunaan eksploitatif anak-anak dalam pertunjukan dan materi pornografi’ dan pasal 21(1)(a-b) **Konvensi Dewan Eropa tentang Perlindungan Anak dari Eksploitasi Seksual dan Kekerasan Seksual** mengriminalkan tindakan yang menyebabkan dan memaksa anak-anak untuk terlibat dalam ‘pertunjukan pornografi anak’. Hal yang sama berlaku pada tindakan yang meminta anak-anak untuk membuat ‘pornografi anak’ yang dikriminalkan dalam pasal 23. Tindakan melibatkan anak dalam aktifitas-aktifitas seksual dikriminalkan jika ada kekerasan, paksaan atau ancaman; jika orang ini menyalahgunakan sebuah posisi kepercayaan yang diakui, kewenangan atau pengaruh atas anak tersebut, atau sebuah situasi anak yang sangat rentan. Pasal-pasal ini dapat ditafsirkan untuk menangkap elemen-elemen pemerasan seksual.

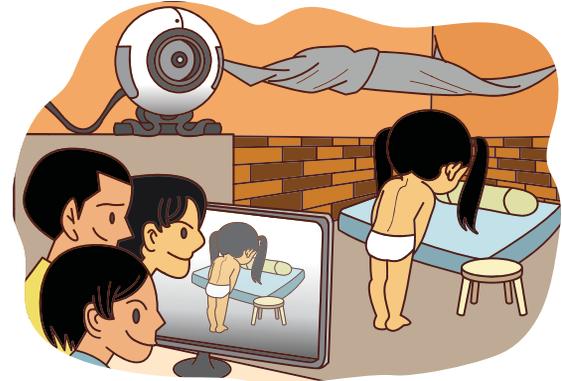
Disamping itu, konvensi-konvensi tersebut memang mengriminalkan pembuatan, usaha untuk mendapatkan, distribusi atau penawaran materi yang menampilkan kekerasan/eksploitasi seksual pada anak – mis: Konvensi Dewan Eropa tentang Kejahatan Siber; **Konvensi Dewan Eropa tentang Perlindungan Anak dari Eksploitasi Seksual dan Kekerasan Seksual**; **Protokol Opsional Konvensi Hak Anak tentang Penjualan Anak, Prostitusi Anak dan Pornografi Anak (OPSC)** dan **Konvensi Uni Afrika tentang Keamanan Siber dan Perlindungan Data Pribadi** – berisi bahasa yang bisa menangkap elemen-elemen pemerasan seksual.

# 5 Siaran Langsung Kekerasan Seksual pada Anak di Saat Itu Juga

## DEFINISI

### Siaran Langsung Kekerasan Seksual pada Anak di Saat Itu Juga

Siaran langsung kekerasan seksual terhadap anak merupakan paksaan terhadap seorang anak untuk berpartisipasi dalam aktifitas-aktifitas seksual, baik sendiri atau dengan orang lain. Aktifitas seksual tersebut, pada saat yang sama, dikirim secara langsung atau 'dialirkan' melalui Internet dan ditonton oleh orang lain yang jaaraknya jauh. Sering kali, orang yang menonton dari jauh tersebut adalah orang-orang yang telah meminta dan/atau memesan kekerasan terhadap anak tersebut, yang mendikte bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan, dan orang-orang tersebut mungkin membayar agar kekerasan tersebut bisa terjadi.



## Pelaku dan Modus Operandi

- Pelaku yang menonton siaran langsung kekerasan seksual pada anak melalui mis: webcam bisa mendapatkan akses melalui **perantara atau fasilitator**;
- Fasilitator kadang-kadang merupakan **keluarga** anak atau **anggota masyarakat** yang memaksa anak tersebut untuk mengadakan pertunjukan di depan sebuah webcam dan berkomunikasi dengan dan mendapatkan para (calon) konsumen;
- Pelaku dan fasilitator tersebut atau anak **menyepakati waktu dan tanggal** kapan kekerasan tersebut akan dilakukan dan pelaku tersebut akan masuk (log on). Janjian ini dilakukan melalui chatting, email, telepon dan saluran lain yang tersedia;
- Disamping itu, pihak-pihak yang terlibat akan **menyepakati harga** yang akan dibayar oleh pelaku, biasanya melalui layanan pembayaran resmi yang umum digunakan. Jumlah yang dibayarkan pada umumnya kecil untuk mencegah munculnya kecurigaan terkait dengan transaksi tersebut;

- Platform yang berbeda-beda seperti Skype atau situs chatting yang didukung dengan webcam dipakai untuk **menyiarkan secara langsung** kekerasan seksual tersebut melalui Internet. Hal ini memungkinkan pelaku untuk melihat kekerasan tersebut secara langsung dan/atau mengarahkannya melalui chatting atau fungsi suara tersebut;
- Dalam beberapa komunitas, bisa ada tingkat **toleransi sosial** yang mengizinkan kejahatan tersebut. Hal ini terkait dengan beberapa faktor seperti kemiskinan dan terbatasnya pemahaman tentang Internet, dampaknya bagi anak tersebut – khususnya jika tidak ada kekerasan fisik dan seksual – atau keilegalan dari tindakan-tindakan ini. Siaran langsung kekerasan seksual terhadap anak dapat dipandang sebagai sebuah sumber pendapatan yang mudah dan cepat.

## Pelanggaran Pidana

Siaran langsung kekerasan seksual terhadap anak tidak secara eksplisit dikriminalkan dalam kerangka kerja hukum regional atau internasional tentang eksploitasi seksual pada anak manapun.

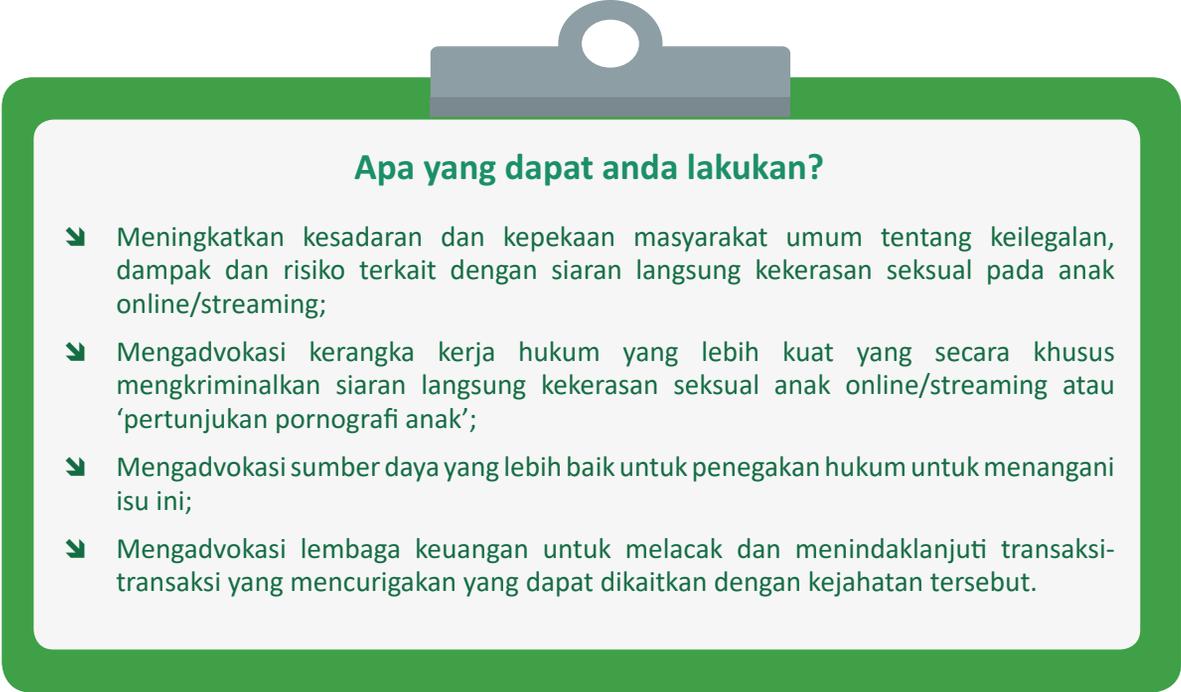
Akan tetapi, pasal 21(1)(a-b) **Konvensi Lanzarote** mengriminalkan tindakan yang menyebabkan atau memaksa anak-anak untuk terlibat dalam ‘pertunjukan pornografi anak’ serta dengan sengaja menghadiri ‘pertunjukan pornografi anak’ (c). Disamping itu, pasal 24 mengriminalkan tindakan yang membantu atau bersekongkol dengan tindakan-tindakan ini yang dapat diterapkan kepada orang-orang yang memfasilitasi atau mendorong pelanggaran tersebut. Hal yang sama juga berlaku untuk Konvensi Hak Anak dalam pasal 34(c)-nya dan Konvensi ILO 182 dalam pasal 3(b)-nya.

Pasal 3(1)(a) **Protokol Opsional Konvensi Hak Anak tentang Penjualan Anak, Prostitusi Anak dan Pornografi Anak** mengriminalkan tindakan yang menawarkan, mengirimkan atau menerima dengan cara apapun, seorang anak untuk tujuan eksploitasi seksual.

Demikian juga, pasal 3(b) **Konvensi Organisasi Buruh Internasional 182 tentang Pelarangan dan Aksi Segera untuk Penghapusan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak** mengriminalkan penggunaan, usaha untuk mendapatkan atau menawarkan seorang anak untuk [...] pertunjukan pornografi.

Pasal-pasal ini dapat ditafsirkan untuk menemukan tindakan-tindakan yang terkait dengan siaran langsung kekerasan seksual pada anak yang dilakukan oleh pelaku maupun fasilitator.

Karena siaran langsung kekerasan seksual terhadap anak melibatkan tindakan siaran langsung streaming aktifitas-aktifitas seksual anak dan bukan rekaman sebuah gambar atau video yang menunjukkan kekerasan seksual terhadap anak, sulit untuk mendapatkan bukti kekerasan tersebut dan menuntut para pelaku atas kepemilikan, pembuatan atau penyebaran materi yang menampilkan kekerasan/eksploitasi seksual pada anak.

A graphic of a clipboard with a grey clip at the top and a green border. The text is contained within a white rounded rectangle on the clipboard.

### Apa yang dapat anda lakukan?

- Meningkatkan kesadaran dan kepekaan masyarakat umum tentang keilegalan, dampak dan risiko terkait dengan siaran langsung kekerasan seksual pada anak online/streaming;
- Mengadvokasi kerangka kerja hukum yang lebih kuat yang secara khusus mengkriminalkan siaran langsung kekerasan seksual anak online/streaming atau 'pertunjukan pornografi anak';
- Mengadvokasi sumber daya yang lebih baik untuk penegakan hukum untuk menangani isu ini;
- Mengadvokasi lembaga keuangan untuk melacak dan menindaklanjuti transaksi-transaksi yang mencurigakan yang dapat dikaitkan dengan kejahatan tersebut.

# BAGIAN 2: HUKUM

Lembar fakta hukum mendiskusikan tentang 5 instrumen hukum regional dan/atau internasional yang relevan yang berisi berbagai ketentuan tentang satu perwujudan eksploitasi seksual pada anak online atau lebih. Ini termasuk Protokol Opsional Konvensi Hak Anak tentang Penjualan Anak, Prostitusi Anak dan Pornografi Anak; Konvensi Dewan Eropa tentang Perlindungan Anak dari Eksploitasi Seksual dan Kekerasan Seksual; Konvensi Dewan Eropa tentang Kejahatan Siber; Konvensi Organisasi Buruh Internasional (ILO) 182 tentang Pelarangan dan Aksi Segera untuk Penghapusan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak; dan Konvensi Uni Afrika tentang Keamanan Siber dan Perlindungan Data Pribadi. Lembar fakta tersebut berisi informasi tentang bagaimana materi yang menampilkan kekerasan seksual pada anak – secara hukum sering merujuk pada “pornografi anak” – didefinisikan dalam instrumen-instrumen hukum tersebut dan perwujudan eksploitasi seksual pada anak online apa yang dapat ditangani melalui pasal-pasal hukum tersebut. Kekuatan dan kelemahan dari setiap Konvensi tersebut juga disoroti dalam lembar fakta ini.

***Catatan:** mohon dicatat bahwa untuk lembar fakta hukum tersebut, kita akan menggunakan istilah ‘pornografi anak’ dan bukan istilah ‘materi yang menampilkan kekerasan/eksploitasi seksual pada anak’ karena ini adalah bahasa yang dipakai dalam semua Konvensi tersebut.*

*Karena Konvensi-konvensi tersebut tidak berisi sebuah definisi spesifik untuk materi yang menampilkan kekerasan seksual pada anak yang dihasilkan komputer atau secara digital, kita akan merujuk pada Panduan Terminologi berikut ini untuk Perlindungan Anak dari Eksploitasi Seksual dan Kekerasan Seksual.*

# 1 Protokol Opsional Konvensi Hak Anak tentang Penjualan Anak, Prostitusi Anak dan Pornografi Anak

Untuk membantu membendung kekerasan dan eksploitasi anak yang semakin meningkat di seluruh dunia, Sidang Umum Perserikatan Bangsa-bangsa pada 2000 mengadopsi Protokol Opsional Konvensi Hak Anak untuk mencegah penjualan anak, prostitusi anak dan pornografi anak (OPSC).

## OPSC dan Eksploitasi Seksual pada Anak Online

Terkait dengan eksploitasi seksual pada anak online, OPSC secara tidak langsung menyatakan kewajiban bagi Negara-negara Peserta untuk mengkriminalkan dan menghukum, dengan hukuman yang layak, aktifitas-aktifitas yang terkait dengan (antara lain):

### Pasal 3:

- (1)(i)(a) Menawarkan, mengirimkan atau menerima dengan cara apapun, seorang anak untuk tujuan eksploitasi seksual pada anak;
- (1)(ii)(c) Membuat, mendistribusikan, menyebarkan, mengimpor, mengekspor, menjual atau memiliki pornografi anak untuk tujuan eksploitasi seksual pada anak;
- (2) Berusaha untuk melakukan tindakan-tindakan ini dan untuk mengikuti atau berpartisipasi dalam tindakan-tindakan ini.

## Definisi 'pornografi anak'

### Pasal 2 (c):

*"setiap gambaran, dengan cara apapun, dari seorang anak yang terlibat dalam aktifitas-aktifitas seksual eksplisit yang nyata atau pura-pura atau setiap gambaran dari bagian-bagian seksual anak untuk tujuan-tujuan seksual"*

### Apa yang dimaksud dengan protokol opsional?

Protokol opsional adalah sebuah pakta yang berdiri sendiri yang terbuka untuk penandatanganan, pengaksesan atau peratifikasian oleh negara-negara yang menjadi peserta dari pakta utama yang sudah ada yang dilengkapi dan ditambahi oleh pakta tersebut. Biasanya, protokol opsional memberikan prosedur atau menangani sebuah bidang substantif yang terkait dengan pakta tersebut. Pakta tersebut bersifat opsional karena Negara-negara harus secara bebas memilih apakah mereka terikat oleh pakta tersebut atau tidak.



### KEKUATAN PROTOKOL OPSIONAL

- ✓ Protokol opsional mempromosikan sebuah pendekatan yang holistik terhadap sebab-sebab utama seperti kemiskinan; pendekatan ini termasuk misalnya pencegahan, peningkatan kesadaran dan kewajiban pelaporan;
- ✓ Protokol opsional berisi ketentuan-ketentuan tentang yurisdiksi, ekstradisi dan bantuan yang saling menguntungkan untuk lebih memfasilitasi dan meningkatkan kerjasama;
- ✓ Protokol opsional mengkriminalkan orang-orang yang berusaha, mengikuti atau turut serta dalam perbuatan tersebut, yang dapat dipergunakan untuk menuntut para pelaku dan fasilitator;
- ✓ Protokol opsional meminta langkah-langkah untuk melindungi hak-hak dan kepentingan korban anak pada semua tingkatan proses peradilan pidana.

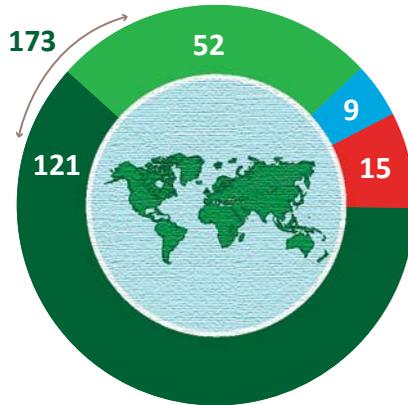
### KELEMAHAN PROTOKOL OPSIONAL

Protokol opsional tidak secara spesifik mendefinisikan dan mengkriminalkan semua perbuatan yang terkait dengan eksploitasi seksual pada anak online, yaitu:

- ✗ Dengan sengaja mengakses atau melihat 'pornografi anak';
- ✗ Hanya memiliki 'pornografi anak';
- ✗ Materi yang menampilkan kekerasan seksual pada anak yang dihasilkan secara digital;
- ✗ Grooming online untuk tujuan seksual;
- ✗ Pemerasan seksual;
- ✗ Siaran langsung kekerasan seksual anak online.

### Mengapa Negara anda sebaiknya menjadi Negara Peserta protokol opsional?

- Protokol opsional melengkapi Konvensi Hak Anak dan memperluas langkah-langkah untuk melindungi anak-anak dari 'pornografi anak';
- Protokol opsional mempromosikan kerjasama internasional.



*Hingga saat ini, protokol opsional telah diratifikasi oleh 121 Negara Anggota dimana 121 Negara Anggota tersebut telah menandatangani dan meratifikasi protokol opsional tersebut dan 52 Negara Anggota telah menyetujui protokol opsional tersebut. 9 Negara Anggota telah menandatangani tetapi belum meratifikasi protokol opsional tersebut dan 15 Negara belum menandatangani maupun meratifikasi protokol opsional tersebut.*

# 2 Konvensi Dewan Eropa tentang Perlindungan Anak dari Eksploitasi Seksual dan Kekerasan Seksual

Pada 2007, Dewan Eropa mengadopsi Konvensi Perlindungan Anak dari Eksploitasi Seksual dan kekerasan Seksual yang juga dikenal sebagai ‘Konvensi Lanzarote’. Setiap Negara di seluruh dunia dapat menjadi peserta dari Konvensi tersebut. Tujuannya adalah: untuk mencegah dan memerangi eksploitasi seksual dan kekerasan seksual terhadap anak (a), untuk melindungi hak-hak korban anak (b) dan untuk mempromosikan kerjasama nasional dan internasional (c).

## Konvensi Lanzarote dan Eksploitasi seksual pada anak Online

Konvensi Lanzarote menetapkan kewajiban untuk mengkriminalkan dan menghukum dengan sanksi yang efektif, sebanding dan disuasif (pasal 27):

### Pasal 20 (1) PORNOGRAFI ANAK

- Membuat;
- Menawarkan atau menyediakan;
- Mendistribusikan atau mengirimkan;
- Berusaha untuk mendapatkan;
- Memiliki;
- Dengan sengaja mendapatkan akses.

### Definisi ‘Pornografi Anak’

#### Pasal 20 (2):

*“Setiap materi yang secara visual menggambarkan seorang anak yang terlibat dalam perbuatan eksplisit secara seksual yang nyata atau pura-pura atau setiap gambaran dari organ seksual seorang anak untuk tujuan-tujuan seksual”.*

### Pasal 21 (1) PERTUNJUKAN PORNOGRAFI ANAK

- Merekrut anak/menyebabkan;
- Memaksa/mengeksploitasi anak;
- Dengan sengaja menghadiri.

## Pasal 22 KORUPSI ANAK

Menyebabkan seorang anak menyaksikan kekerasan seksual atau aktifitas-aktifitas seksual.

## Pasal 23 PERMOHONAN ANAK

Dengan sengaja mengajukan seorang anak, melalui teknologi informasi dan komunikasi untuk bertemu seorang anak yang belum mencapai usia minimum untuk aktifitas/izin seksual, untuk terlibat dalam aktifitas-aktifitas seksual dengan seorang anak atau membuat pornografi anak, yang diikuti oleh tindakan-tindakan material yang mengarah pada pertemuan seperti itu.

Pada 2015, Komite Lanzarote mempublikasikan sebuah pendapat yang mengundang Negara-negara Anggota untuk mengkriminalkan kasus-kasus dimana aktifitas-aktifitas seksual yang melanggar hukum tersebut dilakukan online secara eksklusif.

## Pasal 24 MEMBANTU, BERSEKONGKOL, BERUSAHA

Memfasilitasi/mendorong pelanggaran.

### Bagaimana Konvensi tersebut dimonitor?

Komite Lanzarote dibentuk untuk memonitor apakah Negara-negara Peserta secara efektif mengimplementasikan Konvensi Lanzarote tersebut. Tujuannya adalah untuk menciptakan sebuah ikhtisar komparatif tentang situasi tersebut serta untuk memupuk pertukaran praktek-praktek baik dan mendorong pendeteksian berbagai kesulitan. Komite tersebut juga diberi mandat untuk memfasilitasi pengumpulan, analisa dan pertukaran informasi diantara negara-negara untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mencegah dan memerangi eksploitasi seksual pada anak.



### Mengapa Negara anda sebaiknya menjadi Negara Peserta Konvensi Lanzarote?

- Konvensi Lanzarote merupakan sebuah instrumen internasional tentang eksploitasi seksual pada anak yang mengikat secara hukum yang paling maju dan lengkap;
- Konvensi Lanzarote mengkriminalkan eksploitasi seksual dengan cara yang sangat komprehensif;
- Konvensi Lanzarote membantu mencegah eksploitasi anak di dalam negeri dan di luar negeri;
- Konvensi Lanzarote mempromosikan kerjasama internasional dalam pertukaran informasi, investigasi dan penuntutan pelaku.

## KEKUATAN KONVENSI LANZAROTE

- ✔ Konvensi Lanzarote mengkriminalkan semua perbuatan terkait dengan 'pornografi anak' yang relevan;
- ✔ Konvensi Lanzarote mengkriminalkan tindakan yang menyebabkan atau memaksa anak-anak untuk terlibat dalam 'pertunjukan pornografi anak' yang menangkap siaran langsung kekerasan seksual anak online dan elemen-elemen pemerasan seksual;
- ✔ Konvensi Lanzarote mengkriminalkan tindakan yang melibatkan seorang anak dalam aktifitas-aktifitas seksual, dimana kekerasan, paksaan atau ancaman digunakan, atau ketika orang tersebut menyalahgunakan sebuah posisi kepercayaan, kewenangan atau pengaruh yang diakui atas anak tersebut atau sebuah situasi yang sangat rentan dari anak tersebut. Hal ini dapat menangkap elemen-elemen pemerasan seksual;
- ✔ Konvensi Lanzarote mengkriminalkan tindakan yang mengekspos seorang anak pada aktifitas-aktifitas atau kekerasan seksual serta permohonan anak, yang menangkap aspek-aspek grooming online;
- ✔ Konvensi Lanzarote mengkriminalkan orang-orang yang menolong atau membantu dan bersekongkol untuk eksploitasi seksual.

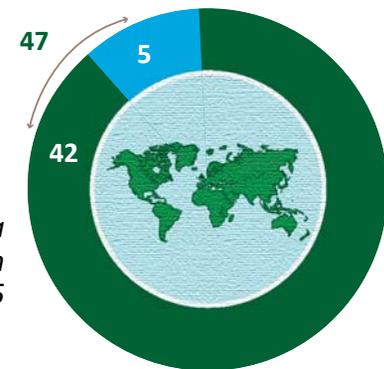
*Hingga saat ini, Konvensi Lanzarote telah ditandatangani oleh semua 47 Negara Anggota Dewan Eropa. 42 dari Negara-negara ini telah menandatangani dan meratifikasi Konvensi Lanzarote tersebut dan 5 Negara telah menandatangani tanpa meratifikasi Konvensi tersebut.*

## KELEMAHAN KONVENSI LANZAROTE

Konvensi Lanzarote tidak secara khusus mendefinisikan atau mengkriminalkan semua bentuk eksploitasi seksual pada anak online, termasuk:

- ✘ Pemerasan seksual
- ✘ Materi yang menampilkan kekerasan seksual pada anak yang dihasilkan secara digital

*Para pihak berhak untuk tidak mengkriminalkan materi yang menampilkan kekerasan seksual pada anak yang dihasilkan secara digital sesuai dengan pasal 20 (1)(3).*



# 3 Konvensi Dewan Eropa tentang Kejahatan Siber

Konvensi tentang Kejahatan Siber, dikenal juga sebagai ‘Konvensi Budapest’, merupakan perjanjian internasional pertama yang berusaha untuk menangani kejahatan Internet dan komputer. Konvensi tersebut mengikuti sebuah kebijakan pidana umum untuk membantu pendeteksian, penyelidikan dan penuntutan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan atau penyalahgunaan kerahasiaan, integritas dan ketersediaan sistem, jaringan dan data komputer. Kebijakan ini termasuk pengadopsian dan penyelarasan hukum acara dan hukum pidana dalam negeri serta peningkatan kerjasama internasional. Konvensi tersebut terbuka untuk penandatanganan pada tanggal 23 Nopember 2001 dan mulai berlaku pada tanggal 1 Juli 2004.

## Konvensi Budapest dan Eksploitasi seksual pada anak Online

Terkait dengan eksploitasi seksual pada anak online, Konvensi Budapest memberikan kewajiban untuk mengkriminalkan dan menghukum dengan sanksi yang efektif, sebanding dan disuasif (pasal 13) setiap perbuatan yang melibatkan:

### Pasal 9 (1) PORNOGRAFI ANAK

- Membuat pornografi anak untuk tujuan penyebaran pornografi anak melalui sebuah sistem komputer;
- Menawarkan atau menyediakan pornografi anak melalui sebuah sistem komputer;
- Mendistribusikan atau mengirimkan pornografi anak melalui sebuah sistem komputer;

### Definisi ‘pornografi anak’

#### Pasal 9 (2)

*"materi yang secara visual menggambarkan seorang anak yang terlibat dalam perbuatan eksplisit secara seksual (a); seseorang yang muncul sebagai seorang anak yang terlibat dalam perbuatan eksplisit secara seksual (b); gambar realistik yang menggambarkan seorang anak yang terlibat dalam perbuatan eksplisit secara seksual (c)"*

- Berusaha untuk mendapatkan pornografi anak melalui sebuah sistem komputer untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain;
- Memiliki pornografi anak dalam sebuah sistem komputer atau alat penyimpan data komputer.

## KEKUATAN KONVENSI BUDAPEST

- ✓ Konvensi Budapest menggunakan definisi-definisi yang jelas;
- ✓ Konvensi Budapest mengkriminalkan semua perbuatan yang relevan terkait dengan 'pornografi anak', termasuk 'berusaha untuk mendapatkan';
- ✓ Konvensi Budapest mengkriminalkan orang-orang yang membantu atau bersekongkol dalam pelaksanaan pelanggaran tersebut, yang dapat dipakai untuk menuntut fasilitator;

- ✓ Konvensi Budapest mengakui kebutuhan untuk mengikuti sebuah kebijakan pidana umum dan mengemukakan hukum acara dalam kaitannya dengan mis: menahan dan menyita data untuk digunakan untuk tujuan penyelidikan dan pengidentifikasian pelaku;

Konvensi Budapest berisi berbagai ketentuan tentang kerjasama yang saling menguntungkan serta aturan ekstradisi untuk lebih memfasilitasi dan meningkatkan kerjasama internasional.

## KELEMAHAN KONVENSI BUDAPEST

Konvensi Budapest tidak secara khusus mendefinisikan dan mengkriminalkan semua perbuatan terkait dengan eksploitasi seksual pada anak online:

- ✗ Hanya pembuatan 'pornografi anak';
- ✗ *Grooming online*;
- ✗ Pemasaran seksual;
- ✗ Siaran langsung kekerasan seksual anak online;

Negara tidak diwajibkan untuk mengkriminalkan:

- ✗ Usaha untuk mendapatkan atau kepemilikan 'pornografi anak';
- ✗ Materi yang menampilkan kekerasan seksual pada anak yang dihasilkan secara digital.

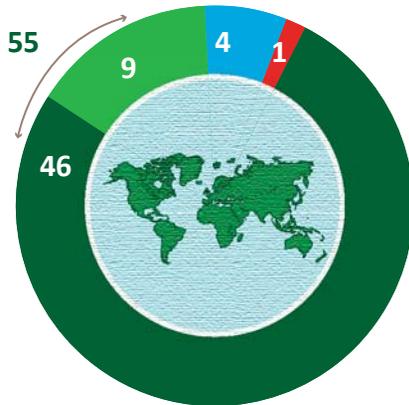
### **Kepentingan penegakan hukum vs. hak azasi manusia**

Dalam mukadimahnya, Konvensi Budapest menekankan pentingnya untuk memastikan sebuah keseimbangan yang layak antara kepentingan penegakan hukum dan penghormatan atas hak azasi manusia yang paling mendasar, khususnya hak untuk mengungkapkan pendapat tanpa gangguan; kebebasan berekspresi; dan hak tentang penghormatan atas privasi. Konvensi tersebut sadar akan hak atas perlindungan data pribadi.



### **Mengapa negara anda sebaiknya menjadi Negara Peserta Konvensi Budapest?**

- Konvensi Budapest merupakan perjanjian internasional pertama untuk menangani kejahatan Internet dan komputer dan konvensi tersebut juga menangani isu ‘pornografi anak’ sebagai sebuah isu kejahatan siber yang memberikan ketentuan-ketentuan yang jelas untuk pengumpulan data online;
- Konvensi Budapest mempromosikan kerjasama internasional;
- Konvensi Budapest mempromosikan kerjasama antara Negara-negara Peserta dan industri.



*Hingga saat ini, Konvensi Budapest telah diratifikasi oleh 55 Negara. 46 dari mereka telah menandatangani dan meratifikasinya dan 9 Negara ikut serta dalam Konvensi tersebut. 4 Negara telah menandatangani tetapi belum meratifikasinya dan 1 Negara Anggota Dewan Eropa belum menandatangani dan meratifikasinya.*

# 4 Konvensi Organisasi Buruh Internasional (ILO) 182 tentang Pelarangan dan Aksi Segera untuk Penghapusan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak



Pada 1999, Organisasi Buruh Internasional (ILO) mengadopsi Konvensi No. 182. Dengan meratifikasi Konvensi ini, sebuah negara berkomitmen pada dirinya sendiri untuk mengambil aksi segera untuk melarang dan menghapuskan serta melindungi anak-anak usia dibawah 18 tahun dari bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak. aksi-aksi yang diperlukan berkisar dari sebuah reformasi hukum dan penegakan hukum sampai dengan bantuan praktis dan langsung kepada anak-anak dan keluarga.

## Konvensi ILO dan Eksploitasi seksual pada anak Online

Konvensi ILO memanggil Anggota untuk mengambil langkah-langkah segera dan efektif untuk meningkatkan pelarangan dan penghapusan ‘bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak’ dan untuk memastikan implementasi yang efektif dari ketentuan-ketentuannya, termasuk sanksi pidana dan sanksi-sanksi lainnya.

Dalam Konvensi ini, dan dalam hubungannya dengan isu eksploitasi seksual pada anak, ini mencakup:

### Pasal 3:

- (b) Penggunaan, usaha untuk mendapatkan atau menawarkan seorang anak untuk pelacuran, pembuatan pornografi atau pertunjukan pornografi;
- (d) Pekerjaan yang, karena sifat atau situasi dimana pekerjaan tersebut dilakukan, kemungkinan akan membahayakan kesehatan, keselamatan atau moral anak-anak.

### Rekomendasi Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak (No. 190)

Rekomendasi Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak (No. 190) diadopsi oleh ILO pada 1999. Ketentuan-ketentuan dari Rekomendasi ini melengkapi ketentuan-ketentuan dari Konvensi No. 182 dan seharusnya diterapkan sejalan dengan ketentuan-ketentuan tersebut. Rekomendasi tersebut memanggil mis: negara-negara yang telah meratifikasi untuk 1) meningkatkan kerjasama internasional 2) memastikan bahwa bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak yang telah didefinisikan sebelumnya dikriminalkan dan 3) memberikan langkah-langkah untuk memastikan penegakan yang efektif dari ketentuan-ketentuan ini.

### KEKUATAN KONVENSI ILO 182

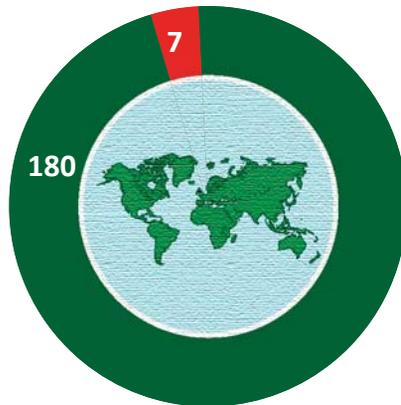
- ✓ Konvensi ILO 182 mengriminalkan ‘pertunjukan pornografi anak’ yang menangkap perbuatan yang terkait dengan siaran langsung kekerasan seksual anak online;
- ✓ Konvensi ILO 182 mempromosikan sebuah pendekatan yang holistik mis: rehabilitasi dan integrasi sosial bagi korban;
- ✓ Badan Monitoring ILO dapat mengeluarkan rekomendasi kepada Negara-negara Peserta yang telah meratifikasi Konvensi tersebut. Jika Negara tersebut tidak mematuhi rekomendasi-rekomendasi ini, ILO dapat membawa kasus tersebut ke Mahkamah Internasional. Hal ini menunjukkan adanya sebuah kewenangan yang besar untuk memastikan pengimplementasian dari ketentuan-ketentuannya.

### KELEMAHAN KONVENSI ILO 182

- ✗ Konvensi ILO 182 fokus pada buruh dan oleh karena itu konvensi tersebut tidak mencakup semua perbuatan eksploitasi seksual online (mis: pemerasan seksual, grooming online);
- ✗ Konvensi ILO 182 menekankan kedaulatan internasional atas hukum internasional yang bisa mengurangi kewajiban Negara untuk bertindak;
- ✗ Tidak ada ambang batas minimum yang harus dipatuhi atau dipenuhi oleh Negara terkait dengan konstitusi dan kerangka kerja hukum nasional;
- ✗ ‘Pornografi anak’ atau materi yang menampilkan kekerasan/eksploitasi seksual pada anak tidak didefinisikan.

## Mengapa negara anda sebaiknya menjadi Negara Peserta Konvensi ILO 182?

- Konvensi ILO 182 mengkonsolidasikan konsensus global untuk menentang bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak;
- Konvensi ILO 182 menghendaki kriminalisasi terhadap ‘pornografi/pertunjukan anak’ sebagai salah satu bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak dan dengan cara demikian konvensi tersebut melengkapi pendekatan pelanggaran hak anak dan memberikan sebuah sudut tambahan untuk penuntutan;
- Konvensi ILO 182 mempromosikan kerjasama internasional yang relevan dengan mempertimbangkan bahwa perwujudan eksploitasi seksual pada anak sebagaimana yang didefinisikan dalam Pasal 3(b) tidak terbatas karena sifat Internet yang digunakan oleh para pelaku untuk memfasilitasinya.



*Hingga saat ini, 180 dari 187 Negara Anggota ILO telah meratifikasi Konvensi tersebut.*

# 5 Konvensi Uni Afrika tentang Keamanan Siber dan Perlindungan Data Pribadi



Pada Juni 2014, Uni Afrika mengadopsi Konvensi tentang Keamanan Siber dan Perlindungan Data Pribadi. Tujuan dari Konvensi ini adalah untuk menangani kebutuhan untuk perundang-undangan yang selaras dalam bidang keamanan siber di Negara-negara Anggota Uni Afrika – termasuk hukum acara pidana – dan untuk membuat sebuah mekanisme yang dapat digunakan untuk memerangi pelanggaran privasi di setiap Negara Peserta. Konvensi tersebut menghendaki pembuatan sebuah kerangka kerja normatif yang sejalan dengan hukum, budaya, ekonomi dan lingkungan sosial Afrika. Terkait dengan eksploitasi seksual pada anak, Konvensi tersebut secara khusus memasukkan ‘pornografi anak’.

## Konvensi Uni Afrika dan Eksploitasi seksual pada anak Online

Konvensi tentang Keamanan Siber dan Perlindungan Data Pribadi mewajibkan Negara untuk mengambil langkah-langkah legislatif dan/atau langkah-langkah pengaturan yang diperlukan untuk menjadikan perbuatan-perbuatan berikut ini sebagai sebuah pelanggaran kriminal:

### Pasal 29 (3) (1) PORNOGRAFI ANAK

- (a) Membuat, mendaftarkan, menawarkan, mempabrikasi, menyediakan, menyebarkan dan mengirimkan;
- (b) Berusaha untuk mendapatkan untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain, mengimpor atau telah mengimpor, dan mengekspor atau telah mengekspor;
- (c) Memiliki sebuah gambar atau gambaran pornografi anak dalam sebuah sistem komputer atau alat penyimpanan data komputer;
- (d) Memfasilitasi atau memberikan akses pada gambar, dokumen, suara atau gambaran sebuah sifat pornografi pada seorang anak.

## Definisi ‘pornografi anak’

### Pasal 1

*“setiap gambaran visual, dari perbuatan yang eksplisit secara seksual, dimana:*

- (a) Pembuatan gambaran visual seperti itu melibatkan seorang anak;*
- (b) Gambaran seperti itu melibatkan seorang anak yang terlibat dalam pembuatan eksplisit secara seksual atau ketika gambar organ-organ seksual mereka dibuat atau digunakan utamanya untuk tujuan-tujuan seksual dan dieksploitasi dengan atau tanpa ‘pengetahuan’ anak tersebut;*
- (c) Gambaran visual seperti itu telah diciptakan, disesuaikan atau dimodifikasi agar kelihatan bahwa seorang anak sedang terlibat dalam perbuatan eksplisit secara seksual.”*

### Mengapa negara anda sebaiknya menjadi Negara Peserta Konvensi Uni Afrika?

- Konvensi ini meletakkan sebuah dasar progresif yang dapat mendorong Negara anda untuk meningkatkan pendekatan pada pornografi anak.

*Harus berhati-hati untuk memastikan perlindungan privasi dan kriminalisasi perwujudan-perwujudan lain dari eksploitasi seksual pada anak online.*

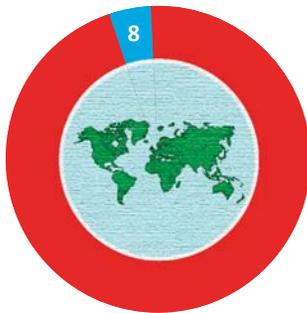
## KEKUATAN KONVENSI UNI AFRIKA

- ✓ Konvensi Uni Afrika mengkriminalkan semua perbuatan yang relevan terkait dengan 'pornografi anak';
- ✓ Konvensi Uni Afrika mengkriminalkan materi yang menampilkan kekerasan seksual pada anak yang dihasilkan secara digital;
- ✓ Konvensi Uni Afrika mengkriminalkan tindakan yang memfasilitasi atau memberikan akses pada konten pornografi kepada seorang anak, yang menangkap aspek grooming online dan pemerasan seksual;
- ✓ Konvensi Uni Afrika menguraikan prinsip-prinsip yang harus dipatuhi dalam pengolahan data pribadi untuk melindungi privasi (mis: transparansi dan keamanan data pribadi);
- ✓ Konvensi Uni Eropa menghendaki mobilisasi semua sektor publik dan sektor swasta dan dengan cara demikian konvensi tersebut mempromosikan sebuah pendekatan holistik.

## KELEMAHAN KONVENSI UNI AFRIKA

Konvensi Uni Afrika tidak endefinisikan dan mengkriminalkan semua perbuatan yang terkait dengan eksploitasi seksual pada anak online:

- ✗ Grooming online;
- ✗ Pemerasan seksual;
- ✗ Siaran langsung kekerasan seksual anak online;
- ✗ Konvensi Uni Afrika menggunakan definisi-definisi yang samar yang dapat dipakai untuk membatasi kebebasan berbicara;
- ✗ Konvensi Uni Afrika tidak menetapkan ambang batas minimum yang jelas yang harus dipenuhi dan dipatuhi oleh konstitusi, kerangka kerja hukum dan undang-undang nasional.



8 negara telah menandatangani Konvensi tersebut tetapi belum diikuti oleh peratifikasian terhadap Konvensi tersebut.

# *BAGIAN 3:* TEKNOLOGI DAN INTERNET

Lembar fakta Teknologi dan Internet menjelaskan berbagai istilah dan alat yang relevan untuk memahami Internet dan teknologi yang berbeda-beda. Lembar fakta tersebut secara khusus fokus pada bagaimana alat-alat tersebut dapat digunakan oleh para pelaku seks anak atau oleh pihak berwenang atau penyedia layanan yang mencoba untuk menahan atau menghalangi mereka. Seri ini terdiri dari lembar fakta tentang 1) alamat IP; 2) penyaringan dan pemblokiran; 3) enkripsi; 4) TOR; 5) photoDNA; 7) cloud computing dan splash pages.

# 1

## Apa Yang Dimaksud Dengan Alamat IP?

Serta bagaimana Alamat IP digunakan untuk mengidentifikasi pelaku kekerasan seksual pada anak melalui internet

### Bagaimana cara kerjanya?

Alamat IP adalah pengidentifikasi atau ciri khas sebuah perangkat, yang membuat perangkat bisa diidentifikasi, dicari lokasinya, dan dibedakan dengan perangkat lain yang terhubung ke internet. Setiap perangkat memiliki alamat IPnya sendiri baik itu komputer, TV, konsol game atau perangkat lain.

Alamat IP membuat perangkat bisa berkomunikasi satu dengan yang lain. Sama seperti seseorang membutuhkan alamat surat agar bisa mengirim surat, komputer yang terpisah membutuhkan alamat IP dari sebuah perangkat agar bisa berkomunikasi dengan perangkat tersebut. Demikianlah alamat IP membuat para pengguna bisa mengirim dan mendapatkan kembali data serta memastikan bahwa komunikasi dan data tersebut mencapai tujuan yang benar. Alamat IP mengungkapkan informasi seperti misalnya dimana perangkat tersebut berada dan siapa Penyedia Layanan Internet yang melayaninya. Protokol ini bersifat universal dan memiliki cara kerja yang sama untuk setiap perangkat atau lokasi.



IP adalah singkatan dari Internet Protocol.

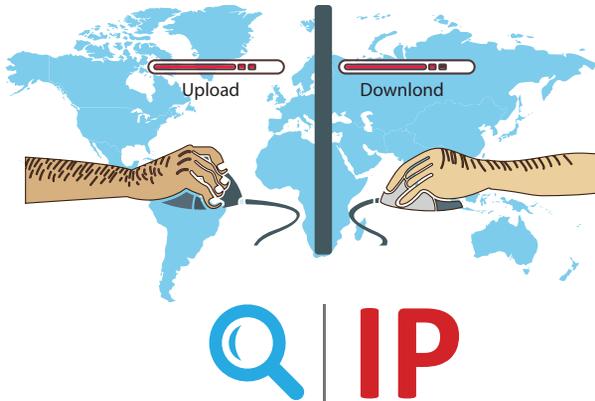
IP adalah bahasa teknis yang membuat dua perangkat bisa berkomunikasi satu dengan yang lain di internet

Alamat IP bisa "statis" [tidak pernah berubah] atau "dinamis" [sementara].



## Format alamat IP

Sebuah Alamat IP terdiri dari satu seri angka dan titik. Jumlah alamat IP yang tersedia mulai berkembang seperti versi terbaru dari protokol IP - IP versi 6 atau IPv6 - mulai lebih banyak digunakan.



## Penggunaan Alamat IP untuk kepentingan identifikasi

Ketika pelaku kekerasan pada anak terhubung ke internet, mereka menggunakan perangkat yang memiliki Alamat IP. Alamat IP ini meninggalkan jejak aktifitas internet. Ini bisa memberi pihak berwenang peluang untuk menelusuri perangkat dan biasanya akan membuat mereka bisa menemukan kapan dan di mana perangkat tersebut digunakan. Ini artinya mereka yang menggunakan perangkat untuk melakukan tindak kejahatan bisa diidentifikasi.

Pihak berwenang juga bisa bekerjasama dengan Penyedia Layanan Internet untuk mengakses (sementara) kedalam Alamat IP dan aktivitas yang terjadi pada server mereka untuk mengidentifikasi pengguna.

Sayangnya, pelaku tindak kejahatan bisa menggunakan berbagai cara untuk menyembunyikan Alamat IP mereka. Salah satunya adalah dengan menggunakan "server proksi". Bukannya langsung mengakses situs, permintaan pengguna akan diarahkan ulang melalui server proxy yang tidak merekam alamat IP dari perangkat yang mengajukan permintaan tersebut. Kemampuan ini menawarkan anonimitas. Contoh lain adalah digunakannya teknik yang disebut "IP-tipuan" untuk menyembunyikan Alamat IP sesungguhnya dan menyediakan alamat IP lain yang berbeda untuk memfasilitasi tindakan ilegal. Selain itu juga ada alat dan layanan internet lain yang bisa membuat alamat IP seseorang menjadi sangat sulit ditemukan dan dibutuhkan banyak waktu untuk mencarinya.

# 2 Apa Yang Dimaksud Dengan Penyaringan dan Pemblokiran?

Serta bagaimana penyaringan dan pemblokiran tersebut digunakan untuk materi yang menampilkan kekerasan seksual pada anak

## Bagaimana cara kerjanya?

Banyak Penyedia Layanan Internet dan penyedia layanan online lainnya ingin mencegah para pengguna mereka mengakses alamat web yang **diketahui** memiliki gambar-gambar kekerasan seksual pada anak. Selain itu, mereka juga ingin mencegah para pengguna mereka mengunggah, saling bertukar atau menyimpan gambar atau video yang menampilkan kekerasan seksual pada anak. Untuk itu, mereka menggunakan teknologi penyaringan dan pemblokiran.

Alamat web yang **diketaui** memuat materi yang menampilkan kekerasan seksual pada anak dicantumkan dalam daftar yang dikirimkan langsung pada perusahaan-perusahaan yang bersedia memasukkan daftar ini dalam kebijakan keamanan untuk layanan mereka. Upaya apa pun untuk mencapai alamat dalam daftar tersebut akan disaring atau diblokir. Daftar tersebut disusun oleh badan-badan seperti saluran siaga (hotline) dan lembaga kepolisian (misalnya INTERPOL). **Penyaringan dan pemblokiran juga dapat diterapkan untuk istilah-istilah pencarian khusus atau kata kunci yang terkait dengan (materi) yang menampilkan kekerasan pada anak.**

Di **sejumlah** negara, ISP secara hukum diharuskan untuk memblokir materi yang menampilkan kekerasan pada anak.

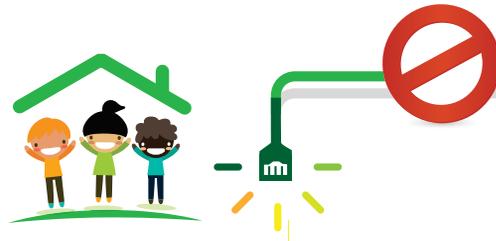
## Q | FAKTA



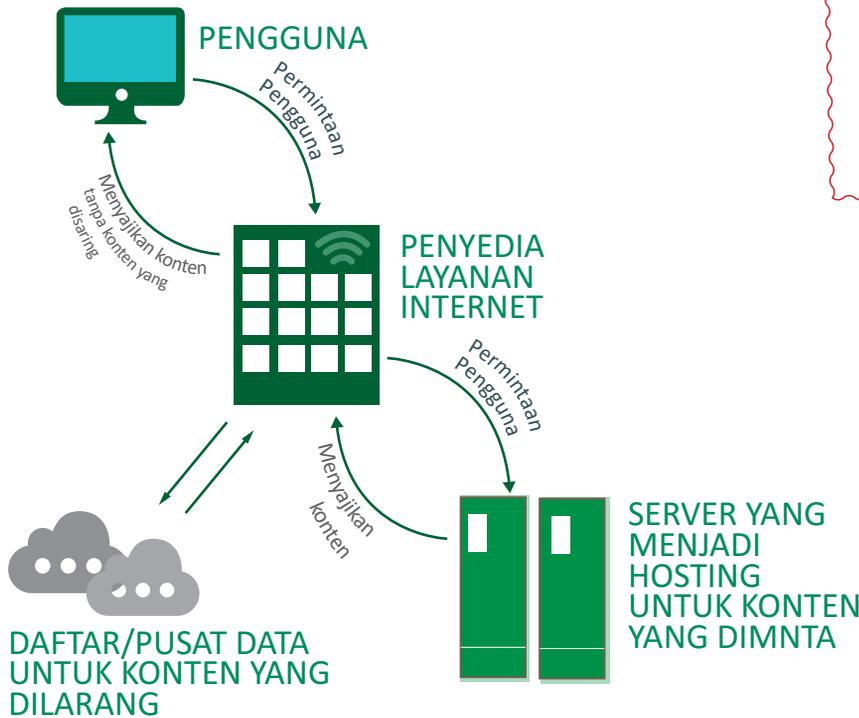
Tujuan dari melakukan penyaringan dan pemblokiran adalah untuk membatasi ketersediaan konten tertentu di internet.

Penyaringan dan pemblokiran hanya berfungsi pada materi di wilayah internet yang terindeks oleh mesin pencari.

Penyaringan dan pemblokiran bisa dilakukan berdasarkan: kata kunci (misal: istilah pencarian); URL yang dilarang (misal: situs); dan hash.



Ketika gambar individual sudah **diketahui** oleh polisi, teknologi pemberian hash semacam PhotoDNA bisa digunakan untuk membuat hash<sup>4</sup> atau sidik jari digital sebuah gambar. Hash ini kemudian diletakkan di sebuah pangkalan data (data base) dan nantinya sistem bisa mengidentifikasi salinan apa pun dari gambar tersebut yang mungkin berusaha diunggah, diunduh, ditukar atau disimpan pada layanan mereka.



### Perhatian

Penyaring (filter) tidak selalu bisa membedakan *antara sebuah* kecocokan yang mengacu pada konten ilegal *dan* yang bukan. Ini menimbulkan risiko konten salah diblokir (pemblokiran berlebihan).

### Menyaring dan memblokir materi yang menampilkan kekerasan seksual pada anak

Semua tujuan dan maksud di balik teknologi penyaringan dan pemblokiran adalah untuk mengurangi atau membatasi ketersediaan materi yang menampilkan kekerasan seksual pada anak di internet. Teknologi ini meningkatkan keamanan internet dengan cara mencegah exposure yang tidak diinginkan pada jenis konten ilegal ini. Selain itu, teknologi ini menghalangi pelaku kekerasan yang berusaha mengakses dan membagikan materi yang menampilkan kekerasan seksual pada anak.

**Penyaringan** dan pemblokiran juga memberikan manfaat penting bagi para korban yang ditampilkan pada gambar. Dengan membuat gambar tersebut tidak bisa diakses, mekanisme **penyaringan** dan pemblokiran melindungi privasi korban dan martabat manusia, serta mengurangi kemungkinan timbulnya bahaya lebih lanjut atas anak tersebut.

4. Lihat lembar fakta – Apa itu hash? Apa itu PhotoDNA?

# 3 Apa Yang Dimaksud Dengan Enkripsi?

Serta bagaimana enkripsi digunakan oleh pelaku kekerasan seksual pada anak

## Bagaimana cara kerjanya?

Enkripsi adalah **sebuah** cara untuk menyamarkan atau menyembunyikan pesan **dengan** menggunakan serangkaian langkah yang diprogram dengan komputer [perangkat lunak enkripsi] sehingga saat pesan jatuh ke "tangan yang salah", **orang** yang melihat atau membacanya tidak akan bisa memahami maksud dari pesan tersebut. Misalnya, enkripsi mengubah pesan "Saya akan menemuimu hari Senin" menjadi pesan berkode seperti "p98hUls#yeb!"

Pesan yang tidak dapat dipahami ini - teks cipher - kemudian dikirim melalui internet pada penerima. Orang yang menerima pesan tersebut harus memiliki "kunci untuk membaca kode" (**mis: kata sandi**) yang tidak diketahui orang lain dan diberikan kepadanya oleh **pengirim** agar bisa membuka atau memulihkan pesan asli tersebut. Proses ini disebut dekripsi. Tanpa kunci tersebut, pesan tidak bisa dibaca dan gambar tidak dapat ditampilkan.



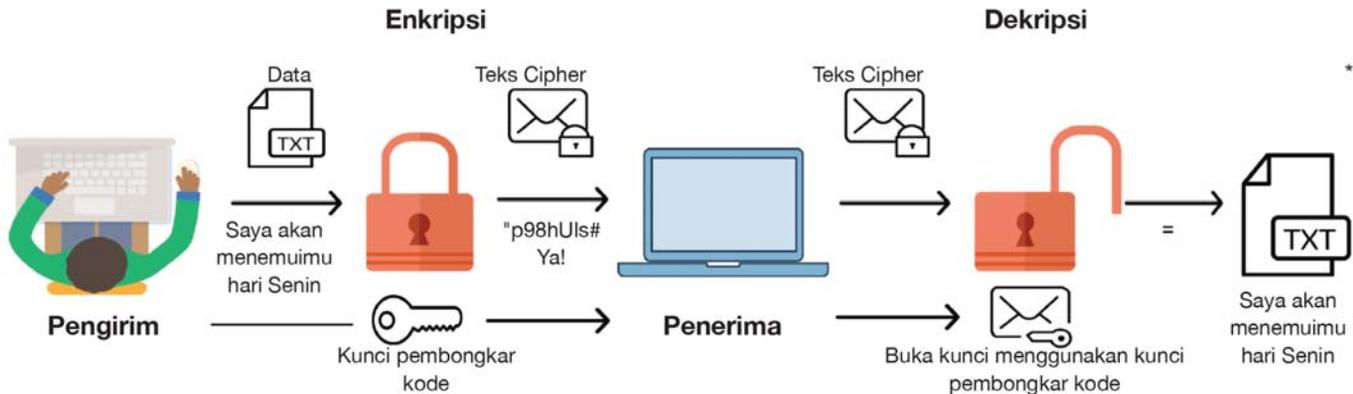
Enkripsi dilakukan atas data yang dikirim dari perangkat melintasi berbagai jaringan.

Enkripsi menyembunyikan data yang disimpan atau dikirim.

Enkripsi digunakan untuk mengamankan (mis: file, foto, komputer), transaksi melalui internet (mis: perbankan), kata sandi, jaringan dan email.



## Proses enkripsi/dekripsi berjalan sebagai berikut<sup>5</sup>:



## Enkripsi yang digunakan oleh pelaku kekerasan seksual pada anak online

Pelaku kekerasan seksual pada anak berkomunikasi satu dengan yang lain secara online menggunakan berbagai alat untuk menyembunyikan identitas dan perilaku mereka dari pihak berwenang.

Misalnya, pelaku kekerasan mengenkripsi materi yang menampilkan kekerasan pada anak sehingga mereka yang tidak berkepentingan tidak akan mengenali isinya sebagai tindak kekerasan tersebut. Atau, mereka bisa saja mengenkripsi komputer atau cakram untuk mencegah pihak berwenang mengakses atau mengenali bukti yang memberatkan saat melakukan penggeledahan. Selain itu, enkripsi membantu pelaku tindak kejahatan memverifikasi identitas orang yang berkomunikasi secara online dengan mereka.

Sejumlah program enkripsi yang lemah bisa dipecahkan oleh komputer yang canggih, namun, untuk kepentingan praktis, biasanya banyak diantara program enkripsi kuat yang tersedia secara luas tidak bisa dipecahkan tanpa kunci pembaca kode.

Enkripsi membuat investigasi penegakan hukum menjadi semakin rumit.

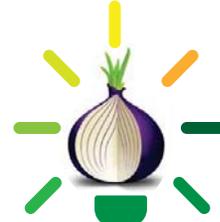
5. Perhatikan bahwa ini hanyalah salah satu contoh dan sesungguhnya ada berbagai macam cara untuk melakukan enkripsi dan dekripsi data

# 4 Apa Yang Dimaksud Dengan TOR?

The Onion Router  
(Jaringan Anonim)



## Q | FAKTA



TOR adalah perangkat lunak gratis yang memungkinkan komunikasi anonim. Nama TOR tersebut diambil dari sebuah akronim atau kependekan untuk nama proyek perangkat lunak asli 'The Onion Router'.

### Bagaimana cara kerjanya?

TOR mengalihkan lalu lintas di internet melalui sebuah jaringan dengan cara menyembunyikan lokasi atau identitas pengguna. Bukannya menjalankan lalu lintas, seperti kunjungan ke situs tertentu atau pesan instan, melalui rute tetap yang bisa diprediksi [dari pengguna 'Kim' ke sebuah situs], TOR berjalan melintasi rute yang diberikan secara dinamis dan tidak bisa dilacak.

Koneksi TOR adalah koneksi yang dienkripsi. Tautan yang tidak dienkripsi rawan dimata-matai dan orang lain bisa mengetahui situs apa saja yang Anda kunjungi dengan menelusuri kembali Alamat IP<sup>6</sup> Anda. Bagaimanapun juga, TOR menggunakan koneksi terenkripsi yang artinya pada titik manapun pada rute tersebut, mulai dari titik awal pengguna internet menuju lokasi tujuan, dari mana data berasal dan ke mana data dikirim tidaklah diketahui dengan jelas.

TOR adalah kependekan dari The Onion Router.

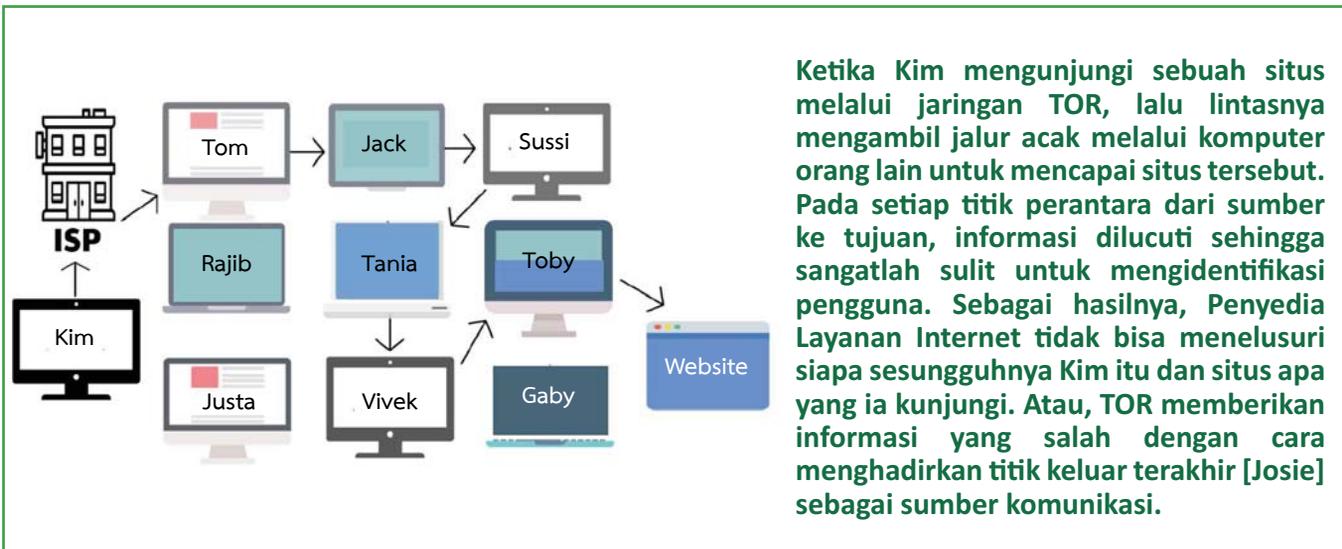
Perangkat lunak TOR dikembangkan oleh Laboratorium Penelitian Angkatan Laut AS untuk melindungi komunikasi intelijen AS.

TOR bertujuan untuk menyembunyikan identitas pengguna dan aktivitas online mereka dari pengawasan dan analisa lalu lintas.

Penggunaan TOR adalah sah bagi mereka yang ingin menjaga privasi; menghindari sensor; atau melindungi diri sendiri dari rezim yang menghalangi komunikasi melalui internet atau yang menjadi target pengawasan.



6 Alamat IP mencerminkan identitas pengguna perangkat [lihat lembar fakta: Apa Yang Dimaksud Dengan Alamat IP?]



Ketika Kim mengunjungi sebuah situs melalui jaringan TOR, lalu lintasnya mengambil jalur acak melalui komputer orang lain untuk mencapai situs tersebut. Pada setiap titik perantara dari sumber ke tujuan, informasi dilucuti sehingga sangatlah sulit untuk mengidentifikasi pengguna. Sebagai hasilnya, Penyedia Layanan Internet tidak bisa menelusuri siapa sesungguhnya Kim itu dan situs apa yang ia kunjungi. Atau, TOR memberikan informasi yang salah dengan cara menghadirkan titik keluar terakhir [Josie] sebagai sumber komunikasi.

## Penggunaan TOR untuk kekerasan dan eksploitasi seksual pada anak melalui internet

Pelaku kekerasan seksual pada anak menggunakan TOR untuk membagikan gambar kekerasan seksual pada anak atau konten lainnya yang memfasilitasi dan mengganggu budaya kekerasan seksual pada anak. Apalagi, TOR membuat mereka bisa terhubung dengan calon korban secara anonim. Selain itu, TOR membuat pelaku kejahatan bisa melakukan komunikasi rahasia satu dengan yang lain. Dengan menggunakan TOR, pelaku kekerasan seksual pada anak menghindari penampakan lokasi atau identitas mereka, dengan demikian menghindari deteksi Penyedia Layanan Internet (ISP) dan penegak hukum. Demikianlah TOR menambah kerumitan pengidentifikasian korban dan pelaku kekerasan.

TOR adalah program perangkat lunak paling **terkenal** yang digunakan untuk mengakses bagian-bagian internet yang **sengaja dibangun untuk memberi tingkat anonimitas dan privasi kepada para pengguna**. **Laman anonim dan jaringan terenkripsi ini disebut Darknet dan biasanya diakses melalui TOR. Diyakini bahwa materi yang menampilkan kekerasan pada anak yang paling ekstrim dibagikan melalui TOR.**

# 5

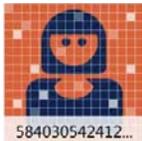
## Apa Yang Dimaksud Dengan Hashes? Apa Yang Dimaksud Dengan PhotoDNA?

Serta penggunaannya pada materi yang menampilkan kekerasan pada anak

### Bagaimana cara kerjanya?



<sup>7</sup> PhotoDNA diawali dengan gambar yang telah diidentifikasi sebagai materi yang menampilkan kekerasan pada anak oleh sumber-sumber terpercaya, misalnya Pusat Nasional untuk Anak-anak yang Hilang dan Tereksplorasi (NCMEC) serta Penegakan Hukum.



PhotoDNA mengubah (atau melakukan 'hash') **gambar tersebut menjadi sebuah** format hitam putih dengan ukuran seragam. Teknologi ini lalu membagi gambar menjadi sejumlah persegi dan memberikan nilai numerik yang mewakili arsiran unik untuk setiap persegi. Saat disatukan, nilai numerik ini menyusun hash untuk gambar tersebut.



Nilai hash dari gambar yang sudah dikenal bisa dibandingkan dengan gambar lain untuk mengidentifikasi salinan. Proses ini disebut proses pencocokan dan bisa digunakan untuk: 1) mengidentifikasi dan menandai konten yang berbahaya di internet dan 2) menyaring materi yang sudah dikenal dari sekumpulan gambar.



Hash mewakili pengidentifikasi digital unik atau ciri khas setiap gambar. Sekalipun gambar sudah diubah - misal: saat gambar diubah ukurannya atau saat warna diubah - kode hash untuk gambar itu tetap sama.

<sup>7</sup> Informasi diperoleh kembali dari Microsoft.

## PENEGAKAN HUKUM

“Project Vic” adalah inisiatif berbagi-hash untuk gambar (dan video). Proyek ini digunakan oleh penegak hukum dan didukung oleh Pusat Internasional untuk Anak-anak yang Hilang dan Tereksplorasi (*International Center for Missing and Exploited Children - ICMEC*). Menggunakan database berisikan jutaan hash digital dari materi yang **diketahui** menampilkan kekerasan seksual pada anak, “Project Vic” membantu penegak hukum **untuk** membedakan gambar-gambar yang sudah **diketahui** diantara materi yang menampilkan kekerasan seksual pada anak yang belum diketahui. Proyek Ini memastikan salinan gambar yang sudah **diketahui** tidak lagi perlu diperiksa serta membuat para detektif bisa memfokuskan pada gambar-gambar yang baru dan kemungkinan melibatkan anak-anak yang masih harus diidentifikasi. Demikianlah, “Project Vic” membantu mempermudah cara kerja investigasi. Hal ini sangatlah penting mengingat meningkatnya jumlah data yang diperoleh dari pelaku tindak kekerasan.

## FAKTA



Setiap gambar memiliki "sidik jari" unik. Dengan matematika yang cerdas -menggunakan teknologi PhotoDNA – masing-masing "sidik jari" ini bisa dinyatakan sebagai kode numerik unik yang sering kali disebut sebagai "hash".

PhotoDNA adalah teknologi yang dikembangkan pertama kali oleh Microsoft. Google sedang mengembangkan alat yang cara kerjanya hampir sama untuk video, "Friends MTS" telah membuat perangkat lunak semacam itu.



584030542412...

PhotoDNA digunakan untuk mengidentifikasi salinan dari gambar yang sudah diketahui tanpa perlu meminta bantuan manusia untuk memeriksa kembali gambar itu.

Teknologi ini digunakan oleh Penegak Hukum dan organisasi/perusahaan seperti Google, Twitter dan Facebook.



## CATATAN

*Teknologi ini tidak bisa digunakan untuk mengidentifikasi orang atau objek dalam sebuah gambar, juga tidak untuk membalikkan rekayasa dan menyusun ulang gambar.*

## PENYEDIA LAYANAN INTERNET

Seperangkat hash ini juga dibagikan dengan Penyedia Layanan Internet dan Situs Jejaring Sosial. Teknologi hash membantu mereka mendeteksi materi yang menampilkan kekerasan seksual pada anak **yang** dibagikan pada situs mereka **karena** teknologi ini memfasilitasi proses **pengidentifikasi**an, penghapusan atau pemblokiran dan pelaporan materi semacam itu.



# 6 Apa Yang Dimaksud Dengan Komputasi Awan atau *Cloud Computing*?

Serta apa pengaruhnya pada eksploitasi seksual anak online

## Bagaimana cara kerjanya

Secara tradisional, ketika orang-orang membuat sesuatu menggunakan komputer atau ingin menyimpan file-file seperti koleksi musik atau foto mereka, mereka harus meletakkannya pada sebuah perangkat keras atau media lain seperti CD atau USB. Ketika ruang penyimpanan habis, anda harus membeli atau mencari perangkat keras tambahan untuk menyimpan data. Demikian juga, jika ingin menjalankan sebuah program, perangkat lunak harus diunduh dan dipasang pada perangkat anda. Jika tidak ada ruang pada perangkat tersebut, anda tidak bisa menggunakan program tersebut.

Hadirnya internet telah merevolusi kondisi tersebut. Internet memungkinkan dikembangkannya komputasi awan, seringkali dikenal sebagai "awan/cloud". Ini artinya sekarang kita bisa menggunakan server jarak jauh untuk menyimpan file atau data dan program seberapapun banyaknya itu. Layanan pun bisa dijalankan pada server tersebut.



Karena internet bersifat global dan tidak pernah mati, kita sekarang hidup dalam dunia komputasi mobile dimana segala sesuatu yang kita lakukan bisa dicadangkan atau disimpan di awan setiap saat.

Perusahaan yang menawarkan layanan awan menjadi inang bagi infrastruktur serta aplikasi yang dibutuhkan dan memastikan pemeliharaan dan keamanannya. Pengguna bisa mengakses layanan tersebut melalui internet hanya dengan sebuah perangkat, koneksi internet dan akun layanan. Ini membebaskan pengguna dari keharusan untuk membeli, memasang atau mengelola perangkat keras dan perangkat lunak pada komputer pribadi mereka.

## Penggunaan Layanan Awan oleh Pelaku Tindak Kekerasan

Pelaku kekerasan juga menggunakan layanan awan seperti “loker siber” atau penyimpanan data online dengan mengunggah materi yang menampilkan kekerasan pada anak (CSAM) ke loker "mereka". Loker ini dilindungi dengan **kata** sandi dan kontennya hanya bisa diambil dengan cara masuk ke akun pribadi tersebut di internet. Pelaku kekerasan bisa membagikan akses pada konten tersebut dengan menyediakan sandi atau nama pengguna baik secara gratis maupun menukarnya dengan CSAM atau uang. Perusahaan yang menyediakan layanan tersebut biasanya tidak tahu apa yang disimpan di dalam loker tersebut.



Ruang penyimpanan awan ini bisa digunakan oleh misalnya pelaku kekerasan seksual pada anak yang sedang bepergian dan membuat gambar kekerasan pada anak di luar negeri untuk mengurangi risiko terdeteksinya tindakan tersebut oleh pihak berwenang. Bukannya mengirim material tersebut melalui pos atau membawanya pulang, pelaku tindak kejahatan mengunggahnya ke awan dan mengaksesnya saat ia pulang.

Berkembangnya komputasi awan menghadirkan tantangan khusus untuk penegakan hukum. Hal ini sebagian disebabkan oleh banyaknya jumlah file yang bergerak melintasi internet dan sebagian karena sangat banyak dari data ini sekarang dienkripsi.

Selain itu, ada juga masalah yurisdiksi: penyedia yang menawarkan layanan awan menjadi inang bagi infrastruktur fisik di seluruh dunia, memenuhi kebutuhan klien dari manapun mereka berasal. Ini memberikan kesulitan dalam menentukan pada yurisdiksi mana penegak hukum, penyedia layanan online dan pihak-pihak lain **terikat jika ingin melakukan penyelidikan dan penuntutan**.

---

8. Mohon lihat lembar fakta: Apa Yang Dimaksud Dengan Enkripsi?

# 7 Apa Yang Dimaksud Dengan Laman Splash atau *Splash Pages*?

Serta manfaatnya dalam mencegah kekerasan seksual pada anak di internet

## Bagaimana cara kerjanya?

Laman splash atau *splash pages* adalah laman atau gambar yang ditampilkan menutupi keseluruhan layar atau sebagian dari layar saat laman web yang dicari oleh pengguna sedang dimuat.

Laman splash bisa digunakan untuk berbagai **tujuan** karena ini adalah cara untuk memasukkan pesan kedalam sebuah laman web. Pengiklan biasanya menggunakan laman ini untuk menarik perhatian pengguna. Laman ini juga bisa digunakan untuk memberi tahu anda, misalnya, bahwa alamat web yang anda ketikkan salah atau bahwa situs tertentu sudah tidak ada lagi.

Laman splash juga digunakan untuk mencegah pengguna mengakses konten tertentu. Misalnya, laman splash bisa ditampilkan saat seseorang sedang berusaha mengakses material yang diketahui menampilkan kekerasan pada anak (*Child sexual abuse material* - CSAM) dan akan menghalangi akses pada konten yang diinginkan sebagai langkah terakhir dalam skema pencegahan yang melibatkan penyaringan dan pemblokiran.<sup>9</sup>



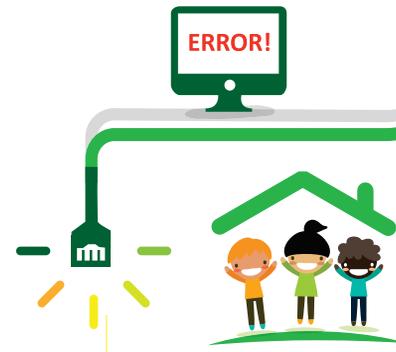
Laman splash digunakan untuk menarik perhatian pengguna, mengindikasikan pesan atau mengarahkan ulang pengguna ke laman web lain.

WARNING

Laman splash digunakan oleh lembaga swadaya masyarakat, industri dan lembaga penegakan hukum.

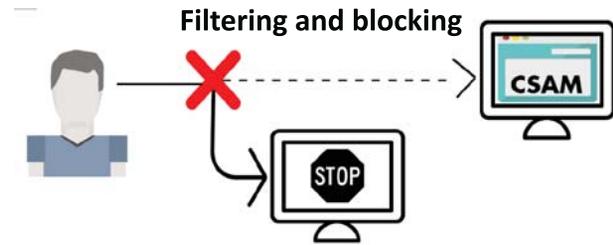
Ketika laman splash digunakan untuk menghentikan akses pengguna pada konten tertentu, mereka disebut "laman penghenti".

ERROR!



## Menolak akses pada materi yang menampilkan kekerasan pada anak

Laman splash digunakan oleh sejumlah perusahaan – terutama Microsoft dan Google - dalam fasilitas pencarian mereka sebagai bagian dari skema pencegahan yang ditujukan untuk mencegah pengguna mengakses materi di internet yang menampilkan kekerasan seksual pada anak, baik sengaja maupun tidak sengaja. Setiap kali ada seseorang yang berusaha mengakses laman yang dikenal memuat materi semacam itu, akses pengguna akan ditolak. Ketika laman splash digunakan, pengguna kemudian akan diarahkan ke pesan pencegahan.



Laman splash bisa **memuat** berbagai informasi. Versi paling sederhana dari sebuah laman splash memuat pesan yang mengindikasikan bahwa akses pada situs yang dituju ditolak. Ini disebut pesan error atau pesan 404. Laman splash bisa memuat informasi tambahan, misalnya alasan mengapa akses diblokir (dengan atau tanpa informasi mengenai dasar hukum yang sesuai). Informasi ini bisa disertai dengan referensi pada sumber bantuan atau saran jika pengguna mengkhawatirkan ketertarikan seksual mereka pada anak-anak.

Laman splash juga bisa **memuat** peringatan tegas atau pesan yang menjelaskan bahwa tindakan pengguna atau konten yang dicari adalah ilegal. Bagi pengguna yang tidak menyetujui pemblokiran konten tertentu, kadangkala disediakan informasi mengenai cara mengajukan komplain atas dihalanginya akses tersebut. Terakhir, sejumlah laman splash memuat informasi dan/atau tautan pada saluran siaga/hotline yang disiapkan untuk melaporkan konten kekerasan pada anak di internet.

Dengan menyediakan informasi semacam itu, laman splash bisa membantu membangun pengetahuan bahwa material yang menampilkan kekerasan pada anak serta perilaku terkaitnya adalah melanggar hukum. Laman splash juga bisa membantu menanamkan rasa takut terhadap kemungkinan pengguna dapat ditahan pihak berwenang dan mengarahkan pengguna kembali pada sumber bantuan. Laman splash membantu membuat lingkungan internet yang lebih aman dengan mendidik pengguna mengenai mekanisme pelaporan dan mencegah exposure yang tidak diinginkan pada konten semacam itu. Pada akhirnya, laman splash mencegah pengguna mengakses CSAM.

---

9. Untuk informasi lebih lanjut lihat lembar fakta: Apa Yang Dimaksud Dengan Penyaringan dan Pemblokiran?

*Mohon jangan segan-segan untuk menggunakan lembar fakta ini untuk program anda sendiri. Semua lembar fakta tersebut tersedia di [www.ecpat.org](http://www.ecpat.org) under Resources > Factsheet > 2016-Factsheet.*

*Lembar fakta perwujudan tersedia dalam bahasa Burma, Inggris, Prancis, Indonesia, Khmer, Laos, Rusia, Spanyol, Thailand, Turki dan Vietnam.*

*Lembar fakta hukum tersedia dalam bahasa Inggris, Prancis dan Spanyol.*

*Lembar fakta internet dan teknologi tersedia dalam bahasa Burma, Inggris, Prancis, Indonesia, Khmer, Laos, Spanyol, Thailand dan Vietnam.*





## **ECPAT International**

328/1 Phaya Thai Road, Ratchathewi, Bangkok, 10400 THAILAND

Tel: +662 215 3388 Fax: +662 215 8272

Email: [info@ecpat.org](mailto:info@ecpat.org) | Website: [www.ecpat.org](http://www.ecpat.org)